

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Program Studi Akuntansi**

Oleh:

Elsa Rona Uli Nainggolan

NIM: 221311690



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Elsa Rona Uli Nainggolan
NIM: 221311690**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1) Program Studi Akuntansi**

OLEH :

Elsa Rona Uli Nainggolan

221311690

**Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan didepan dewan penguji
pada ujian sidang skripsi**

Pematangsiantar, 26 April 2026

Dosen Pembimbing

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si.

NIDN: 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dan belum dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 26 April 2026

Yang membuat persyaratan,

Elsa Rona Uli Nainggolan

NIM: 221311690

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

OLEH:

Elsa Rona Uli Nainggolan
NIM: 221311690

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Surya Nusantara Pematangsiantar
e-mail: elsaronauli246@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya persaingan industri makanan dan minuman di Indonesia yang menuntut perusahaan mengelola keuangan dan kinerja secara optimal untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Leverage dan profitabilitas diduga berpengaruh, namun hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 34 perusahaan sebagai objek penelitian. Variabel leverage diprosikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan variabel profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, sedangkan DAR berpengaruh negatif signifikan. Namun, secara simultan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ukuran perusahaan dijelaskan oleh model, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, leverage dan profitabilitas secara bersama-sama berperan penting, meskipun pengaruh individu tidak dominan.

Kata kunci: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, BEI

**PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS
TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

OLEH:

Elsa Rona Uli Nainggolan

NIM: 221311690

Accounting Study Program

Faculty of Economics Surya Nusantara Pematangsiantar

e-mail: elsaronauli246@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing competition in the food and beverage industry in Indonesia, which requires companies to manage their financial structure and performance effectively in order to enhance firm size. Leverage and profitability are considered influential factors; however, previous studies have shown inconsistent findings. Therefore, this study aims to analyze the effect of leverage and profitability on firm size in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period.

This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data used are secondary data obtained from companies' financial statements. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in 34 companies as the research sample. Leverage is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), while profitability is measured using Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The data analysis method used is multiple linear regression with hypothesis testing conducted through partial tests (t-test) and simultaneous tests (F-test).

The results show that partially, DER, ROA, and ROE do not have a significant effect on firm size, while DAR has a significant negative effect. However, simultaneously, leverage and profitability have a significant effect on firm size. The coefficient of determination indicates that most of the variation in firm size is explained by the model, while the rest is influenced by other factors. Thus, leverage and profitability jointly play an important role, although their individual effects are not dominant.

Keywords: Leverage, Profitability, Firm Size, IDX

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan perlindungan-Nya yang telah menuntun, melindungi dan membimbing serta memberkati penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Surya Nusantara.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rexon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA Selaku Rektor di Universitas Advent Surya Nusantara yang telah memberikan semangat kepada penulis dimana yang membuat penulis menjadi semangat dan putus asa dalam mengerjakan penelitian ini.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara dan juga pembimbing materi, yang telah memberikan kontribusi berupa bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis dengan meluangkan waktu selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Humala Situmorang, SE., MM,. Ak., CA., M.Ak., CPA. Selaku Ketua Penguji saya dimana telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dr. Gerbin Tamba, S.Th., M.Min Selaku Penguji satu saya dimana yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Penulis mengucapkan Terima kasih yang tulus kepada Ibu saya tercinta Perawati br Silalahi atas doa,kasih sayang,dukungan,dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Segala pengorbanan dan semangat diberikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada ayah tercinta Alm.Parsaoran Nainggolan yang telah berpulang. Meskipun ayah tidak lagi bersama penulis,doa,nilai kehidupan,dan kasih sayang yang pernah diberikan tetap menjadi sumber motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Opung saya tercinta Selli br Pangaribuan yang telah memotivasi mendoakan,serta dukungan yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat terus melangkah dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Kepada saudara-saudariku yang tersayang Rizky Nainggolan, Bima Nainggolan, Bella Nainggolan, dan Tiara Silalahi yang selalu memberikan semangat,doa dan dukungan kepada penulis. Kehadiran dan kebersamaan kalian menjadi penguat bagi penulis untuk tetap berjuang hingga akhirnya skripsi ini diselesaikan dengan baik.
8. Terimakasih khusus untuk WELNST (Wensi,Eka dan Lestari), juga teman-teman saya Yessi, jilli, Ekotri, Angel manik, Devy Sagala, inha dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menjalani setiap proses selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Ditengah berbagai tantangan dan kesulitan, penulis tetap berusaha kuat dan percaya bahwa setiap perjuangan akan membawa hasil yang indah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih mengandung sejumlah keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan tersebut tidak lepas dari minimnya kemampuan serta sumber daya yang tersedia selama proses penelitian. Meskipun begitu, penulis berupaya agar temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi gagasan serta memperkaya pemahaman pembaca, terutama mengenai konsep *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan dalam konteks studi akademik. Akhirnya, penulis menyerahkan seluruh hasil karya ini kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan harapan mendapat rahmat dan bimbingan-Nya.

Pematang Siantar, 24 April 2026

Penulis

Elsa Rona Uli Nainggolan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
1.6 Batasan Masalah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Leverage.....	12
2.1.2 Rasio Profitabilitas	18
2.1.3 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34

2.4 Pengembangan Hipotesa	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel.....	42
3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	47
3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)	49
3.5.3 Uji Hipotesis	49
3.5.4 Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	50
3.5.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	51
3.5.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.2 Analisis dan Pembahasan	53
4.2.1 Leverage (x_1).....	53
4.2.1.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	55
4.2.3 Profitabilitas (X_2)	57
4.2.3.2 <i>Return on Equity (ROE)</i>	59

4.2.5 Ukuran Perusahaan (Y)	61
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.4 Uji Asumsi Klasik	65
4.4.1 Uji Normalitas	65
4.4.2 Uji Multikolinearitas	66
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	68
4.4.4 Uji Autokorelasi	68
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	69
4.5 Pengujian Hipotesis	73
4.5.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji-t)	73
4.5.2 Uji Hipotesis secara simultan (Uji-F)	75
4.6 Pembahasan Hipotesa	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
BIODATA PENULIS	86
DAFTAR LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Pemilihan Sampel	42
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptiv Debt to Equity Ratio.....	54
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptiv Debt to Asset Ratio	56
Tabel 4. 3 Analisis Deskriptiv Return on Asset.....	58
Tabel 4. 4 Analisis Deskriptiv Return on Equity.....	60
Tabel 4. 5 Analisis Deskriptiv Ukuran Perusahaan (SIZE).....	61
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4. 10 Output Koefisien Variabel Regresi.....	69
Tabel 4. 11 Output Hasil Hitungan Uji-t.....	73
Tabel 4. 12 Output Hasil Hitungan Uji F	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 2. 2 Output Uji Normalitas dan Linear Data	65
Gambar 2. 3 Hasil Uji Heterkodastisitas Scatterplot	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan memainkan peran yang tidak dapat diabaikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kesinambungan kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan, yang lazimnya diproksikan melalui indikator seperti total aset, kapitalisasi pasar, atau skala operasi secara keseluruhan. Ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan kapasitas produksi dan luasnya pangsa pasar yang dikuasai, tetapi juga menentukan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya serta memperkuat posisi tawarnya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Menurut Brigham dan Houston (2019), dimensi perusahaan memainkan peran signifikan dalam menentukan kemudahan akses terhadap sumber pendanaan, tingkat kepercayaan para investor, serta kapasitas entitas bisnis untuk mengelola risiko operasional. Dengan ukuran yang lebih besar, perusahaan cenderung memperoleh peluang yang lebih luas untuk mengakses modal dari pasar finansial dan menjaga kestabilan keuangan mereka. Di sisi lain, entitas bisnis berskala kecil umumnya dihadapkan pada keterbatasan sumber daya finansial serta risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Dari sisi internal, struktur modal, terutama tingkat leverage atau rasio utang terhadap ekuitas, memiliki peranan yang cukup signifikan. Pemanfaatan leverage secara optimal dapat mendorong pertumbuhan ukuran perusahaan melalui perluasan akses terhadap sumber pembiayaan eksternal, sehingga mendukung kegiatan ekspansi dan investasi. Namun demikian, tingkat leverage yang terlampaui tinggi berpotensi memunculkan risiko keuangan, seperti meningkatnya beban bunga yang menekan pertumbuhan. Hal ini selaras dengan teori *trade-off* yang dikemukakan Kraus dan Litzenberger (1973), yang menyatakan bahwa perusahaan senantiasa berusaha mencapai titik keseimbangan optimal antara manfaat fiskal atas penggunaan utang dan biaya yang timbul akibat risiko kebangkrutan.

Di samping leverage, profitabilitas turut menjadi faktor penting yang memengaruhi ukuran perusahaan. Profitabilitas, yang umumnya diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE), menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aset maupun ekuitas guna menghasilkan laba. Entitas dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki arus kas yang lebih kuat, sehingga mampu melakukan reinvestasi yang mendorong ekspansi dan peningkatan skala usaha. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam menarik modal eksternal serta menghambat proses pertumbuhannya. Berdasarkan Free Cash Flow Theory yang dicetuskan Jensen (1986), perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memanfaatkan laba untuk memperluas skala

operasi, sekaligus mereduksi potensi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Selama periode 2020-2021, sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami tantangan substansial sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan gangguan rantai pasok, peningkatan biaya bahan baku, serta transformasi pola konsumsi masyarakat. Data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian mengindikasikan bahwa meskipun sektor tersebut menunjukkan pemulihan dengan laju pertumbuhan produksi sekitar 4-6% pertahun, tidak semua entitas bisnis mampu memperluas skala operasinya secara sebanding. Sebagai ilustrasi, perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan PT Mayora Indah Tbk. Berhasil meningkatkan ukuran melalui strategi ekspansi, sedangkan perusahaan berskala kecil mengalami kesulitan akibat tingkat leverage yang tinggi dan profitabilitas yang rendah. Dengan demikian, kajian empiris mengenai dampak leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan menjadi esensial untuk memahami dinamika sektor ini secara mendalam.

Leverage bisa memengaruhi keputusan soal investasi, kebijakan bagi hasil dividen, dan risiko bangkrut, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa efisien operasi perusahaan dan seberapa menarik perusahaan itu buat investor. Hubungan antara leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan itu rumit dan berdasarkan data nyata; ada penelitian yang bilang perusahaan besar biasanya lebih gampang dapat dana dari luar, jadi leverage-nya lebih tinggi, tapi penelitian lain bilang perusahaan besar malah lebih pakai modal sendiri, jadi leverage-nya lebih rendah. Karena itu, penelitian yang melihat pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2023 itu penting untuk buat ngerti ciri-ciri pembiayaan dan strategi tumbuhnya sektor ini di masa setelah pandemi dan pemulihan ekonomi.

Kajian ini berlandaskan pada teori-teori keuangan, seperti *Trade-Off Theory* yang menjelaskan bahwa pemanfaatan leverage secara optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan, serta *pecking Order Theory* yang menekankan prioritas penggunaan pendanaan internal sebelum mengandalkan hutang. Dengan fokus pada perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan empiris antar variabel tersebut dalam konteks pasar modal Indonesia.

Dalam konteks perusahaan-perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, periode 2021-2023 menarik untuk dikaji karena terpengaruh oleh pandemi COVID-19, inflasi global, serta fluktuasi harga bahan baku. Pada tahun 2021, sektor ini mengalami pemulihan pasca-pandemik melalui peningkatan konsumsi domestik; namun, pada tahun 2022-2023, sektor ini menghadapi tantangan berupa kenaikan biaya produksi dan perubahan pola konsumsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan di sektor tersebut, dengan tujuan memberikan wawasan bagi investor, manajemen, serta pembuat kebijakan guna mengoptimalkan struktur keuangan dan meningkatkan kinerja.

Sartono (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Fahmi, (2017) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan perusahaan ataupun investasi (Fahmi,2017) semakin baik profitabilitas suatu perusahaan memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang besar.

Wastam (2017) Leverage adalah rasio yang mengukur aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang. Atau rasio sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Periansya (2015) juga menjelaskan mengenai rasio leverage atau yang suka disebut dengan rasio solvabilitas, yang artinya rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jika leverage cukup tinggi, maka hal tersebut menunjukkan tingginya penggunaan utang dalam suatu perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga memiliki resiko kebangkrutan yang cukup besar. Tetapi apabila perusahaan dapat mengelola tingkat utang yang baik, maka justru perusahaan tersebut dapat menambah profitnya (Purba, 2023).

Harahap (2015) rasio leverage merupakan rasio yang juga dapat mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kewajiban dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan yang menggunakan setiap utangnya akan berpengaruh dengan rasio dan pengembaliannya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan.

Sari & Wulandari (2020) Penelitian ini menggunakan data panel dari 50 perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019. Temuan menunjukkan leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas (ROA) berpengaruh positif. Relevansi: Mirip dengan variabel leverage dan profitabilitas, namun fokus pada nilai perusahaan bukan ukuran. Perbedaan: Tidak spesifik pada sektor makanan dan minuman, dan periode sebelum pandemi. Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kusuma dan Sari (2018): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi leverage berpengaruh negatif. Relevansi: mengkaji ukuran perusahaan dan leverage, namun profitabilitas sebagai dependen. Perbedaan: tidak mengintegrasikan ketiga variabel secara simultan dan tidak terbatas pada sektor tertentu.

Putra dan Dewi (2021): Penelitian ini menganalisis 20 perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2018-2020 menggunakan analisis regresi. Temuan: Leverage berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan selama kondisi ekonomi stabil.

Hermuningsih (2019): “Pengaruh profitabilitas terhadap ukuran perusahaan di sektor manufaktur Indonesia”. Menggunakan data sekunder dari 80 perusahaan, manufaktur BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

Widjaja & Santoso (2022): Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan di BEI. Hasil Penelitian ini bahwa Leverage berpengaruh negatif, profitabilitas positif, dan keduanya secara simultan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Tjahjono dan Rahayu (2017): Pengaruh Likuiditas, Leverage dan kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018. Hasil penelitian ini bahwa Struktur modal (leverage) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan (sebagai proxy ukuran), dengan profitabilitas sebagai moderator.

Brealey et al. (2020) Penelitian empiris berdasarkan data global menunjukkan bahwa leverage optimal meningkatkan ukuran perusahaan, terutama jika didukung profitabilitas tinggi.

Sutrisno dan Nugroho (2023) Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia. Hasil Penelitian ini bahwa Leverage berpengaruh positif moderat, profitabilitas positif kuat, dan simultan signifikan.

Meskipun teori keuangan memberikan landasan kuat mengenai bagaimana Leverage (sebagai ukuran risiko) dan Profitabilitas (sebagai sumber pendanaan internal) memengaruhi Ukuran Perusahaan, hasil-hasil empiris dari penelitian terdahulu seringkali menunjukkan inkonsistensi yang signifikan, sehingga

menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Pada satu sisi, beberapa studi menemukan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan, sesuai dengan asumsi bahwa utang dan laba yang tinggi membiayai ekspansi aset. Namun, di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut justru memiliki pengaruh negatif atau tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain atau kondisi pasar yang membatasi pengaruhnya. Adanya perbedaan temuan yang kontradiktif ini diduga kuat karena perbedaan periode waktu, proksi variabel, serta objek penelitian (sektor industri) mendorong peneliti untuk menguji kembali hubungan ini secara spesifik pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2021-2023, yang merupakan periode unik pasca-pandemi, guna menghasilkan bukti empiris yang lebih relevan dan kontekstual bagi sektor tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji kembali hubungan tersebut secara spesifik pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2021-2023. Pemilihan sektor dan periode ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru dan kontribusi dalam literatur akuntansi keuangan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan di Indonesia."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan penelitian terdahulu dengan judul: **Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah Leverage dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Ukuran Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Leverage secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan di perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan di perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Profitabilitas secara simultan terhadap Ukuran Perusahaan di perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritas

Penelitian yang dilakukan diharapkan beroleh memperkaya kajian ilmiah mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan, serta memperluas pemahaman mengenai teori keuangan dan struktur modal pada konteks sektor makanan dan minuman di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan di sektor industri makanan dan minuman untuk mengoptimalkan struktur keuangan, serta bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan batasan masalah.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori leverage, teori profitabilitas dan teori ukuran perusahaan. Bab ini juga menyajikan kajian sebelumnya, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang diperoleh dari penelitian, serta pembahasan hasil yang dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya, praktisi, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi pada perusahaan-perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021 hingga 2023. Variabel bebas meliputi leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), serta profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sementara variabel terikat adalah ukuran perusahaan, yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI atau sumber terpercaya lainnya. Kajian ini tidak melibatkan faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi global atau peraturan pemerintah yang tidak secara langsung berkaitan dengan variabel keuangan internal perusahaan. Pemilihan periode penelitian didasarkan pada ketersediaan data setelah masa pandemi, dengan tujuan untuk menangkap dinamika pemulihan sektor tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Leverage

Leverage merupakan konsep fundamental dalam bidang manajemen keuangan yang menunjukkan tingkat pemanfaatan sumber dana berupa pinjaman (utang) untuk mendanai aktivitas operasional serta investasi perusahaan. Konsep ini berperan sebagai instrumen untuk meningkatkan potensi keuntungan entitas bisnis, sekaligus memperbesar risiko finansial (*financial risk*).

Menurut Fahmi (2015), rasio leverage didefinisikan sebagai indikator yang mengukur proporsi pembiayaan perusahaan melalui utang yang dimilikinya. Pemanfaatan utang secara berlebihan dapat mengancam stabilitas finansial perusahaan, karena berpotensi menimbulkan kondisi *extreme leverage*. *Extreme leverage* merujuk pada situasi di mana perusahaan terperangkap dalam beban utang yang sangat tinggi dan kesulitan untuk melunasinya. Oleh karena itu, perusahaan dianjurkan untuk mempertahankan keseimbangan antara utang yang wajar dan sumber dana yang tersedia guna memenuhi kewajiban pembayaran tersebut.

Menurut Gunawan et al. (2015), leverage merujuk pada hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya guna mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam situasi kebangkrutan, modal perusahaan akan menjadi sumber utama untuk melunasi seluruh hutang, sehingga semakin besar modal yang dimiliki, semakin positif pandangan investor terhadap perusahaan tersebut.

Sebaliknya, jika hutang perusahaan lebih dominan, hal ini akan dianggap negatif oleh investor. Untuk menghindari risiko tersebut, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi sering menggunakan hutang sebagai instrumen dalam praktik manajemen laba. Rasio leverage diukur melalui indikator Debt Equity Ratio (DER). Tujuan utama pemanfaatan leverage adalah untuk menilai seberapa besar modal hutang yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta untuk menjelaskan hubungan antara total aset dan saham biasa, atau untuk memanfaatkan hutang guna meningkatkan keuntungan dengan modal yang tersedia (Agustina et al., 2023).

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa leverage melibatkan penggunaan aset atau dana dengan biaya tetap untuk memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham. Dengan demikian, leverage dapat dianalogikan sebagai "pedang bermata dua" mampu memperluas keuntungan atau kerugian berdasarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan dana pinjaman. Sementara itu, Weston dan Brigham (2014) mendefinisikan leverage sebagai kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber dana dengan beban tetap (fixed cost fund) guna memperbesar potensi pengembalian kepada pemilik modal.

Menurut Periansya (2015), rasio leverage yang juga dikenal sebagai rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sumber dana eksternal. Sementara itu, Harahap (2015) menjelaskan bahwa rasio leverage berfungsi untuk mengukur proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari pihak luar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang tercermin melalui ekuitas yang dimilikinya. Tingkat penggunaan utang oleh perusahaan akan memengaruhi besarnya rasio leverage

serta tingkat pengembalian yang diperoleh. Selain itu, rasio ini juga berperan dalam menilai tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Leverage

Menurut Kasmir (2018) dalam karya tulisnya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan*, konsep leverage dimaksudkan untuk menilai tingkat di mana aset perusahaan didanai melalui utang, sekaligus mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya.

Dalam konteks yang berbeda, leverage diterapkan oleh pihak manajemen untuk mengidentifikasi derajat ketergantungan entitas bisnis terhadap pihak luar (kreditur) dalam mendukung kegiatan operasional dan aktivitas investasi perusahaan.

Secara lebih mendalam, tujuan leverage sebagaimana diuraikan oleh Kasmir (2018) dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang
2. Menilai Struktur Modal Perusahaan
3. Menilai Tingkat Ketergantungan pada Dana Eksternal
4. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan (Financial Risk)
5. Meningkatkan Return bagi Pemegang Saham
6. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi dan Pendanaan

Oleh karena itu leverage bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh struktur keuangan dan risiko perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan strategis.

2.1.1.3 Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2018), Leverage tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur risiko dan kemampuan membayar utang, tetapi juga memberikan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan.

Manfaat leverage antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan Tingkat Risiko Keuangan Perusahaan
2. Menunjukkan Tingkat Perlindungan bagi Kreditor
3. Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Keuangan
4. Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana
5. Sebagai Bahan Pertimbangan bagi Investor dan Kreditor
6. Meningkatkan Kepercayaan dan Citra Perusahaan

Oleh karena itu manfaat utama leverage adalah memberikan pandangan komprehensif mengenai profil risiko dan efisiensi keuangan perusahaan, yang sangat penting bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

2.1.1.4 Faktor-faktor Mempengaruhi Rasio Leverage

Faktor-faktor ini berasal dari keputusan dan kondisi internal perusahaan:

1. Struktur Aset (*Asset Structure*)
2. Profitabilitas (*Profitability*)
3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
4. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunities*)
5. Likuiditas (*Liquidity*)

Intinya, manajemen keuangan perusahaan harus menyeimbangkan faktor-faktor ini untuk mencapai struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan sambil mengelola risiko keuangan.

2.1.1.5 Pengukuran Rasio Leverage

Menurut definisi metode pengukuran rasio leverage yang dikemukakan oleh Kasmir (2013) dan Fahmi (2015) secara umum terdapat lima jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan modal sendiri. Menilai seberapa besar perusahaan membiayai kegiatan dengan utang dibanding ekuitas.

Cara Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva suatu perusahaan.

Cara perhitungan debt ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Time Interest Earned Ratio (TIE)*

Rasio ini disebut dengan rasio kelipatan. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar beban bunga dari laba operasional sebelum bunga dan pajak (EBIT), atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distreixed ss*) karena tidak mampu membayar bunga. *Time Interest Earned Ratio* ini dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{TIE} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini juga dikenal sebagai rasio penutup beban tetap. Secara prinsip, rasio ini mirip dengan *Times Interest Earned (TIE)* namun perbedaannya terletak pada penerapannya, yaitu digunakan ketika perusahaan memiliki utang jangka panjang atau melakukan penyewaan aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). *Fixed Charge Coverage Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi beban tetapnya, termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan biaya sewa. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), profitabilitas merujuk pada kapasitas entitas bisnis untuk mencapai keuntungan melalui seluruh operasi yang dilaksanakan. Konsep ini mencerminkan efisiensi organisasi dalam mengoptimalkan aset serta modal yang dimilikinya guna meraih pendapatan bersih. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai ukuran performa entitas, yang memfasilitasi pihak manajemen dan investor dalam mengevaluasi tingkat pengembalian yang diperoleh dari sumber daya yang tersedia.

Menurut Kasmir (2020) Profitabilitas merujuk pada kapasitas entitas bisnis untuk mencapai keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas diterapkan guna mengevaluasi tingkat efektivitas entitas dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap aset, ekuitas, atau penjualan. Selain itu, profitabilitas mengindikasikan efisiensi pihak manajemen dalam mengelola sumber daya entitas.

Menurut Brigham dan Houston (2018) profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan bertujuan untuk mencapai laba atau keuntungan yang maksimal. Pencapaian laba maksimal ini menjadi imperatif bagi perusahaan, sehingga mereka dapat bertindak demi kepentingan pemilik, karyawan, pengembangan kualitas produk baru, serta pelaksanaan investasi baru (Sakdiyah dan others, 2020). Namun, tingkat profitabilitas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kesimpulan bagi investor bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, yang pada gilirannya menimbulkan kecurigaan seperti adanya praktik monopoli, serta meningkatkan ekspektasi dan tuntutan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan berupaya

menjaga stabilitas laba perusahaan setiap tahunnya melalui praktik manajemen laba (Jeniffer dan Sudirgo, 2019).

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai salah satu indikator utama yang diterapkan oleh investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Rasio tersebut memungkinkan perbandingan berbagai elemen dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, rasio ini dapat diterapkan untuk mengukur kinerja perusahaan selama beberapa periode, guna mengamati tren perkembangan dalam jangka waktu tertentu baik berupa penurunan maupun peningkatan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan tersebut. Pada dasarnya, profitabilitas suatu perusahaan tercermin dari laba yang diperoleh melalui penjualan dan pendapatan investasi, di mana rasio ini secara fundamental mengindikasikan tingkat efisiensi operasional perusahaan (*Nursophia & others, 2023*).

profitabilitas dapat dipahami sebagai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba melalui seluruh aktivitas operasional serta pemanfaatan aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur yang mengevaluasi tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aset maupun modal yang berkontribusi terhadap pendapatan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan rasio profitabilitas Kasmir (2020) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menghitung keuntungan yang telah diperoleh entitas bisnis dalam periode waktu tertentu.

2. Untuk mengevaluasi posisi laba entitas dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembang keuntungan atau laba dari waktu ke waktu (trend laba)
4. Untuk mengetahui atau menilai besaran laba bersih setelah pajak dibandingkan modal sendiri (ekuitas)
5. Untuk mengukur Produktivitas seluruh dana perusahaan, baik dari utang maupun modal sendiri, dalam menghasilkan laba.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2020) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai besaran tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Menganalisis tingkat laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penggunaan modal sendiri.
3. Menyajikan gambaran komparatif kondisi laba perusahaan antar periode tahun, melalui membandingkan laba pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
4. Menunjukkan indikasi produktivitas keseluruhan dana (baik berupa utang maupun ekuitas) yang dimanfaatkan oleh perusahaan.
5. Memfasilitasi evaluasi oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, termasuk manajemen, investor, serta kreditor, terhadap efektivitas operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2020) dalam karya tulisanya yang berjudul *analisis laporan keuangan*, tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh besaran pendapatan, melainkan juga oleh sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya dan biaya secara efisien. Kasmir menguraikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan dalam menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan, yakni:

a. Volume Penjualan

Semakin tinggi volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Peningkatan dalam penjualan akan mendorong kenaikan pendapatan, sehingga rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) pun akan meningkat. Sebaliknya, penurunan penjualan akan mengakibatkan penurunan laba, meskipun biaya tetap tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, peningkatan penjualan merupakan faktor krusial dalam mendorong profitabilitas.

b. Biaya Operasional

Kasmir menegaskan bahwa efisiensi dalam pengendalian biaya produksi, administrasi, dan distribusi memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Apabila biaya operasional mengalami kenaikan tanpa disertai peningkatan pendapatan yang sebanding, maka laba akan berkurang dan rasio profitabilitas akan menurun. Dengan demikian, efisiensi biaya menjadi elemen kunci dalam menjaga profitabilitas.

c. Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam pembiayaan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2020), penggunaan utang secara berlebihan dapat menurunkan profitabilitas akibat peningkatan beban bunga (*interest expense*). Namun, apabila utang diterapkan secara proporsional untuk kegiatan produktif, hal tersebut justru dapat meningkatkan laba. Artinya, pengelolaan leverage yang tepat dapat memperkuat profitabilitas.

d. Tingkat Perputaran Asset (*Asset Turnover*)

Faktor tambahan yang dikemukakan Kasmir adalah efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang berhasil mengoptimalkan aset untuk kegiatan produktif akan memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan laba bersih. Dengan kata lain, semakin efisien pemanfaatan aset, semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

2.1.2.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Pengukuran Profitabilitas merujuk pada proses atau metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas suatu entitas bisnis dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya.

Dalam konteks tersebut, pengukuran ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya lainnya guna mencapai keuntungan. Rasio-rasio profitabilitas umumnya diterapkan oleh manajemen, investor, serta pihak eksternal untuk menganalisis performa finansial dan kondisi kesehatan perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, analisis ini dapat diterapkan pada beberapa periode guna memantau serta mengevaluasi perkembangan tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan melakukan perbandingan antara angka rasio keuangan dan angka standar yang telah ditetapkan, maka akan diperoleh manfaat tambahan berupa penilaian apakah kinerja keuangan perusahaan dalam aspek tertentu berada di atas atau di bawah standar yang berlaku. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan selanjutnya mengimplementasikan kebijakan keuangan guna meningkatkan rasio perusahaan (Ali, 2020)

Menurut Riyanto (2018), Jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meliputi beberapa rasio utama berikut:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin diukur menggunakan presentase laba kotor terhadap penjualan, sebelum dikurangi biaya operasional. Ini menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan inti usahanya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin diukur menggunakan presentase laba bersih diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset diukur untuk mengevaluasi kapasitas entitas bisnis dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio tersebut menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

$$\text{Return On Asse} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan indikator yang mengukur kapasitas entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mengevaluasi tingkat pengembalian yang diperoleh oleh para investor.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat skala operasi serta kapasitas yang dimiliki oleh suatu entitas bisnis. Indikator ini umumnya diukur menggunakan variabel-variabel seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau logaritma dari total aset. Secara umum, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diasumsikan memiliki sumber daya yang lebih melimpah, akses pembiayaan yang lebih mudah, serta profil risiko yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut Brigham dan Houston (2019), ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Secara umum, perusahaan dengan skala besar memiliki jumlah aset yang lebih tinggi, akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih besar dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Sujoko dan Soebiantoro, 2017 menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menanggung risiko operasional. Dengan ukuran yang lebih besar, perusahaan menjadi lebih stabil dan tangguh dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

Riyanto (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala suatu entitas bisnis, yang dapat dievaluasi berdasarkan total aset, volume penjualan, dan kapasitas produksi. Ukuran tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memperoleh keuntungan.

Kasmir (2020) Ukuran perusahaan merupakan representasi dari skala kegiatan operasional yang dapat memengaruhi berbagai keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait pembiayaan, investasi, dan kebijakan distribusi laba. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset atau total penjualan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan publik serta kemudahan perusahaan dalam memperoleh akses pendanaan eksternal.

Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam analisis keuangan, karena mempengaruhi komposisi modal, strategi pembagian dividen, serta tingkat imbal hasil investasi.

Entitas bisnis berskala besar umumnya menunjukkan rasio leverage yang lebih rendah, berkat kemampuan mereka untuk memanfaatkan laba yang dipertahankan sebagai sumber pembiayaan dari dalam perusahaan, sementara perusahaan kecil cenderung lebih mengandalkan sumber pembiayaan dari pihak luar perusahaan.

Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan nilai total aset yang dimilikinya. Entitas bisnis berskala besar umumnya melibatkan pengelolaan aset yang rumit serta keputusan investasi yang substansial. Dengan meningkatnya nilai total aset, skala operasi dan kompleksitas aktivitas bisnis pun meningkat secara proposional.

Ukuran perusahaan umumnya diukur melalui total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui indikator atau rasio tertentu yang mencerminkan potensi investasi maupun besaran investasi yang dilakukan. Selain itu, ukuran perusahaan diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besarnya total aset mencerminkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

Ukuran Perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai metode. Namun, dalam konteks penelitian empiris dibidang keuangan, ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset perusahaan, karena indikator tersebut mencerminkan keseluruhan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh entitas bisnis.

Meskipun demikian, In Total Aset dianggap sebagai indikator paling representatif dalam penelitian keuangan, karena secara efektif menunjukkan skala sumber daya dan tingkat likuiditas perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki repitansi dan kresibilitas yang lebih tinggi, sehingga lebih mudah dalam mengakses pembiayaan dan memperoleh tambahan investasi. Dengan demikian, Kasmir (2020) merumuskan bahwa tujuan dari Ukuran Perusahaan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, atau modal
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan melaksanakan kegiatan operasional.
3. Untuk menilai tingkat kematangan, stabilitas, dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dan pendanaan dari pihak eksternal.
5. Untuk menjadi dasar dalam analisis keuangan dan perbandingan antar perusahaan sejenis.

Menurut Kasmir (2020), Ukuran perusahaan memiliki manfaat yang sangat penting dalam analisis keuangan, baik bagi pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Ukuran perusahaan tidak hanya menggambarkan skala aset atau penjualan, tetapi juga menunjukkan tingkat kepercayaan dan stabilitas keuangan suatu entitas.

Kasmir mengatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar umumnya menunjukkan perusahaan dengan struktur keuangan yang kuat, kinerja yang stabil, serta kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu,

ukuran perusahaan sering dijadikan indikator dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja perusahaan.

Adapun manfaat ukuran perusahaan menurut kasmir (2020) sebagai berikut:

1. Sebagai indikator kepercayaan publik investor.

Perusahaan besar lebih mudah menarik perhatian investor dan kreditor karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih dalam mengelola risiko dan menghasilkan keuntungan.

2. Sebagai dasar analisis keuangan.

Ukuran perusahaan membantu dalam analisis laporan keuangan, seperti dalam menilai likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Besarnya ukuran perusahaan sering menjadi pembeda dalam interpretasi kinerja keuangan antarentitas.

3. Sebagai alat pembandingan antarperusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk membandingkan performa antarperusahaan dalam industri yang sama. Hal ini penting dalam melakukan benchmarking dan analisis persaingan.

4. Sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan dan investasi.

Ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan pendanaan. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber dana eksternal dengan biaya modal yang lebih rendah.

5. Sebagai indikator pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Peningkatan ukuran perusahaan dari waktu ke waktu mencerminkan adanya pertumbuhan usaha yang baik, ekspansi aset, serta peningkatan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya.

2.1.3.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Widjaja dan Santono (2022), ukuran perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif terhadap ukuran entitas bisnis. Entitas yang mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi umumnya mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas aset, serta memperluas jaringan operasionalnya. Laba yang diperoleh dapat digunakan untuk reinvestasi, sehingga perusahaan tidak perlu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dicapai.

2. Leverage

Leverage berkontribusi terhadap ukuran perusahaan karena penggunaan utang dapat menjadi sumber tambahan untuk pembiayaan. Saat perusahaan memanfaatkan utang secara optimal dan efisien, hal ini dapat meningkatkan aset dan aktivitas produksi. Namun, penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan membatasi potensi pertumbuhan perusahaan.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan permintaan terhadap produk yang ditawarkan. Ketika penjualan mengalami kenaikan,

perusahaan perlu meningkatkan kapasitas aset, seperti mesin, pabrik, tenaga kerja, dan saluran distribusi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang stabil dan berkelanjutan akan mendorong peningkatan ukuran perusahaan.

4. Likuiditas

Likuiditas juga berperan penting dalam menentukan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga stabilitas operasional, serta meraih kepercayaan dari investor dan kreditor. Kondisi kualitas yang sehat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menambah aset tanpa mengalami tekanan finansial yang signifikan.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Santoso (2022) menggaris bawahi ukuran perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh modal awal atau usia perusahaan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola struktur modal, meningkatkan penjualan, dan menjaga kesehatan keuangan.

2.1.3.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln Total Asset). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan nilai yang sangat besar antar perusahaan sehingga data menjadi lebih stabil dan mudah dianalisis dalam regresi.

Widjaja dan santoso (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan, dan untuk

menghindari perbedaan nilai yang terlalu jauh antar perusahaan, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \ln (\text{Total Aset})$$

Selain menggunakan Ln Total Asset, ukuran perusahaan juga bisa diukur dengan rumus lain seperti berikut:

1. Total Penjualan (Sales)

$$\text{Size} = \ln (\text{Penjualan Bersih})$$

Mencerminkan skala operasi dan kapasitas pasar perusahaan.

2. Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)

Digunakan secara khusus pada entitas bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$$\text{Size} = \ln (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar})$$

Mencerminkan penilaian pasar terhadap ukuran nilai perusahaan.

3. Total Ekuitas (Total Equity)

Ukuran perusahaan dilihat dari kekuatan modal sendiri.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Ekuitas})$$

Menunjukkan kemandirian keuangan, cocok untuk perusahaan dengan risiko leverage tinggi.

4. Jumlah karyawan

Digunakan pada sektor yang padat karya (manufaktur, perkebunan, jasa produksi)

$$\text{Size} = \text{Jumlah Karyawan}$$

Mencerminkan skala sumber daya manusia dan kapasitas operasional

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

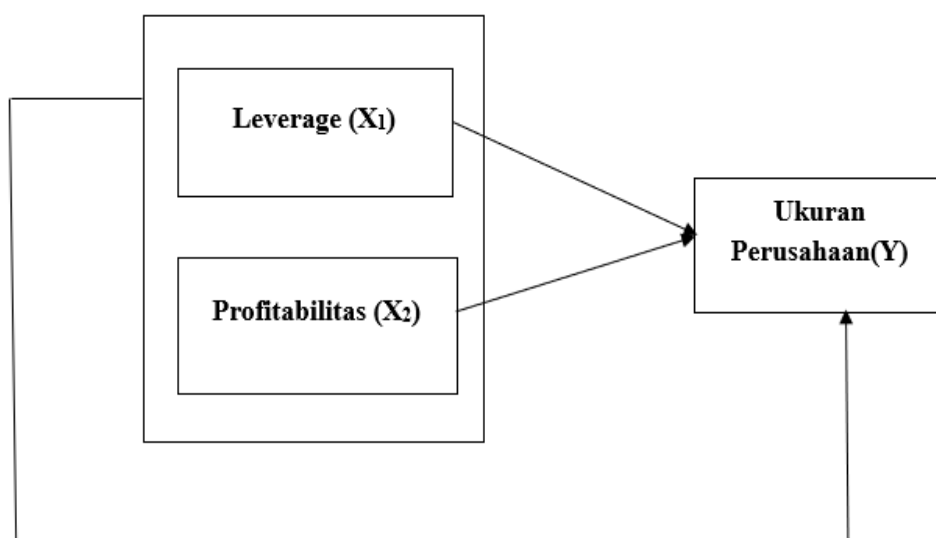
No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Putra & Dewi (2021)	Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan di Sektor Makanan dan Minuman di BEI	Leverage (X_1), Ukuran Perusahaan	Leverage berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan ketika kondisi ekonomi stabil.
2	Widjaja & Santoso (2022)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan di BEI	Leverage (X_1), Profitabilitas (X_2), Ukuran Perusahaan	Leverage berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh positif, dan keduanya signifikan secara simultan terhadap ukuran perusahaan.
3	Sutrisno & Nugroho (2023)	Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia	Leverage (X_1), Profitabilitas (X_2), Pertumbuhan Ukuran perusahaan	Leverage positif moderat, profitabilitas positif kuat terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan.

4	Rahmawati & Hidayat (2020)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap ukuran perusahaan di BEI	Profitabilitas (X_1), leverage (X_2), ukuran perusahaan (Y)	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif.
5	Nugraha & Siregar (2022)	Pengaruh profitabilitas terhadap ukuran perusahaan dan nilai perusahaan di BEI	Profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan, nilai perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.
6	Yuliana, R. (2019)	Struktur modal, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan di BEI	Struktur leverage (X_1) pertumbuhan, profitabilitas (X_2), ukuran	Leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.
7	Rosalin & Prabowo (2023)	Pengaruh rasio keuangan terhadap ukuran perusahaan di industri konsumsi Indonesia	Leverage (X_1), Profitabilitas (X_2), Firm Size (Y)	Leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
8	Hartono, B. & Samosir, J. (2019)	Leverage, Profitability and Firm Size: Evidence from Indonesian food and beverage companies	Leverage (X_1), profitability (X_2), Firm Size	Profitabilitas kuat berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, leverage negatif tapi tidak signifikan.
9	Hanifah, D. & Mulyani, E (2021)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap ukuran perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI	Profitabilitas (X_2), Leverage (X_2) Ukuran	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, Leverage negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar agar lebih sederhana dan mudah dipahami.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah sendiri

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{y} : Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

α : Koefisien Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Leverage (Debt to Equity Ratio/ DER)

X_2 : Profitabilitas (Return on Assets/ ROA)

ε : Koefisien error (Variabel pengganggu)

2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan

Leverage mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan operasional dan investasi perusahaan. Pengelolaan leverage yang efektif dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan. Pengelolaan leverage yang efektif dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperluas aset melalui tambahan modal eksternal. Menurut Purba (2023) , pemanfaatan utang dapat memperbesar kapasitas perusahaan dalam mengembangkan usaha, asalkan utang tersebut dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan risiko tenan finansial.

Penelitian oleh Widjaja dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan, dimana peningkatan utang berpotensi meningkatkan risiko finansial yang dapat membatasi ekspansi aset. Sebaliknya, penelitian Putra dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa leverage dapat memberikan dampak positif terhadap ukuran perusahaan dalam situasi pertumbuhan yang stabil, di mana perusahaan mampu memanfaatkan pinjaman untuk ekspansi.

Dengan demikian, leverage dipandang sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan, bergantung pada cara perusahaan, bergantung pada cara perusahaan mengelolanya.

H1: Leverage Berpengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ukuran Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memiliki sumber daya internal yang cukup untuk mendanai pertumbuhan, sehingga tidak perlu bergantung pada pembiayaan eksternal. Fahmi (2017) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan efektivitas operasional yang baik dan cenderung dapat meningkatkan kapasitas aktivitas usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan, karena laba yang signifikan memungkinkan perusahaan untuk melakukan reinvestasi dalam rangka memperbesar total aset. Temuan ini didukung oleh Sutrisno dan Nugroho (2023), yang mengindikasikan bahwa profitabilitas menjadi faktor pendorong pertumbuhan ukuran perusahaan secara signifikan.

Dengan demikian, profitabilitas dapat dianggap sebagai variabel yang secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan

2.4.3 Leverage dan Profitabilitas Berpengaruh Simultan Terhadap Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diungkapkan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ukuran perusahaan. Kedua variabel ini mencerminkan aspek utama dari struktur keuangan perusahaan, yaitu sumber pendanaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Widjaja dan Santoso, (2022) menunjukkan bahwa meskipun secara parsial leverage berpengaruh negatif dan profitabilitas berpengaruh positif, keduanya secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel ini dalam satu model dapat memberikan penjelasan yang jelas mengenai perubahan ukuran perusahaan. Temuan serupa juga terlihat dalam studi Sutrisno dan Nugroho (2023), yang menyatakan bahwa leverage memberikan pengaruh positif moderat, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, keduanya secara simultan terbukti dapat mendorong peningkatan total aset dan kapasitas pertumbuhan perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat, (2020) menambah bukti empiris bahwa leverage dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki dampak signifikan pada ukuran perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan struktur pendanaan utang dengan proporsional dan memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Temuan serupa juga dihasilkan oleh Yuliana (2019), yang menunjukkan bahwa secara simultan, leverage dan

profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang solid dan kinerja laba yang optimal lebih mampu melakukan ekspansi aset dan memperbesar skala operasionalnya. Selain itu, penelitian oleh Rosalin dan Prabowo (2023) juga menyatakan bahwa leverage dan profitabilitas secara signifikan memengaruhi ukuran perusahaan dalam industri konsumsi di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi bahwa leverage dan profitabilitas merupakan faktor penting yang secara simultan memengaruhi ukuran perusahaan. Leverage memberikan dorongan terhadap ekspansi melalui tambahan dana eksternal, sedangkan profitabilitas menyediakan sumber pendanaan internal yang memungkinkan perusahaan meningkatkan aset tanpa sangat bergantung pada utang. Kombinasi keduanya membuat perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk berkembang dan memperbesar total asetnya. Dengan demikian, hipotesis H3 yang mengemukakan bahwa leverage dan profitabilitas mempengaruhi secara simultan kepada ukuran perusahaan memiliki dasar empiris yang kuat dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu.

H3: Leverage dan Profitabilitas Berpengaruh Simultan Terhadap Ukuran Perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis hubungan serta dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti meliputi *leverage* dan *profitabilitas*, sementara variabel dependen adalah ukuran perusahaan.

Desain penelitian ini difokuskan pada pengujian relasi kausal, yakni sejauh mana variasi pada *leverage* dan *profitabilitas* memengaruhi perubahan ukuran perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat eksplanatori, karena bertujuan menjelaskan pola interaksi antarvariabel berdasarkan landasan teori keuangan serta temuan empiris.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis secara statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek

dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan meliputi seluruh entitas bisnis pada sektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Sektor ini dipilih karena merupakan salah satu sektor yang tetap bertahan pada masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi serta menunjukkan variasi struktur keuangan yang menarik untuk diteliti dari sisi leverage dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang menggunakan populasi serupa adalah penelitian oleh Hartono (2025) yang meneliti sektor manufaktur dan menyatakan bahwa penentuan populasi berdasarkan sektor industri relevan untuk melihat kesamaan karakteristik model keuangan antarperusahaan.

Menurut jumlahnya populasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi tak terbatas dan populasi sasaran dengan total 92 populasi. Berikut adalah populasi dalam penelitian ini dibentuk dengan tabel:

Tabel 3.1
Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro lestari Tbk.	✓	✓	✓	1
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓	✗	
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	✓	✓	✗	
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✗	
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	✗	
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	✓	✓	✗	
7	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	✓	✗	
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✓	2
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	✓	✓	✗	
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	✓	✓	✗	
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	✓	✓	✗	
12	BEER	Jabubu Jarum Minahasa Tbk.	✓	✓	✗	
13	BISI	Bisi International Tbk.	✓	✓	✓	3
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	✓	✓	4
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	✗	
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	5
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓	✓	6
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	✓	✓	✗	
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	7

21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	✓	8
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓	✓	✓	9
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
24	CPIN	Charoen Pckphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	10
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✓	✗	
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	✓	✓	✗	
27	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	✓	✓	✗	
28	CSRA	Cisadane Sawt Raya Tbk.	✓	✓	✓	11
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	12
30	DPUM	Dua Putra IJtama Makmur Tbk.	✓	✓	✗	
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	✓	✓	✗	
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	13
33	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
34	FAPA	FAP Agri Tbk.	✓	✓	✗	
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓	✓	14
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
37	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	✓	✓	15
38	GRPM	Ghara Prima Mentari Tbk.	✓	✓	✗	
39	GULA	Aman Agnndo Tbk	✓	✓	✗	
40	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
41	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	✓	16
42	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	✓	✓	✗	
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	17
44	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✓	✓	✗	
45	INDF	Indofood Sukses Makrnur Tbk.	✓	✓	✓	18
46	IPPE	Indo Pureco pratama Tbk.	✓	✓	✗	
47	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	✓	✓	✗	
48	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✗	
49	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	19
50	KEJU	Mukia Boga Raya Tbk.	✓	✓	✗	
51	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	20
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓	✗	
53	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	✓	✓	✗	
54	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	✓	✗	
55	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	✓	✓	✗	
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	21
57	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	22
58	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	✓	✓	✗	
59	NAYZ	Hasannah Boga Sejahtera Tbk.	✓	✓	✗	
60	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	✓	✓	✗	
61	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
62	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	✓	✗	
63	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	✓	✗	
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓	✓	✗	
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓	✓	✗	
66	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✓	✓	✗	
67	PTPS	Pulau Subur Tbk.	✓	✓	✗	
68	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	23
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓	✓	24
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	25
72	SKLT	Sekar Kaut Tbk.	✓	✓	✓	26
73	SMAR	SMART Tbk.	✓	✓	✓	27
74	SOUL	Mitra Tirta Buana Tbk.	✓	✓	✗	
75	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	28
76	STAA	Sumber Tani Agurg Resources Tbk.	✓	✓	✓	29
77	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	✓	✓	✗	
78	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✗	
79	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✓	✓	✓	30
80	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	✓	✓	✗	
81	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	31
82	TGKA	Tigarasa Satria Tbk.	✓	✓	✓	32
83	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
84	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	✓	✓	✓	33
85	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
86	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
87	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry 8 TradingCompany	✓	✓	✓	34
88	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
89	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	✗	
90	WINE	Hatten Bali Tbk.	✓	✓	✗	
91	WMPP	Widodo Makmur Prakasa Tbk.	✓	✓	✗	
92	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✓	✓	✗	

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan sebagai sumber data dalam penelitian. Sementara itu, populasi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh kelompok yang menjadi objek kajian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2016), teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang ada, dengan mengadopsi pendekatan *Non-probability Sampling* melalui metode *Purposive Sampling*. Metode ini mempertimbangkan variabel-variabel tertentu yang telah ditentukan sebelumnya untuk memilih responden. Di bawah ini, penulis akan menguraikan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

- a. Perusahaan Sektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BEI) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan pada Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) menunjukkan peroleh laba selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan Perusahaan Sektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut membagikan dividen 2021-2023.

Tabel 3. 2
Hasil Pemilihan Sampel

Perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	92
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	58
Jumlah Sampel Penelitian	34

Sumber: Data diolah sendiri

Maka sampel yang terpilih dengan menggunakan kriteria diatas tersedia 34 sampel. Berikut daftar sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Agro lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	Bisi International Tbk.	BISI
4	Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
5	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	CMRY
10	Charoen Pckphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	Cisadane Sawt Raya Tbk.	CSRA
12	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
13	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
14	FKS Multi Agro Tbk.	FISH
15	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
16	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
20	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
21	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
22	Mayora Indah Tbk.	MYOR
23	Nippon Industri Corpindo Tbk.	ROTI
24	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
25	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
26	Sekar Kaut Tbk.	SKLT
27	SMART Tbk.	SMAR
28	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
29	Sumber Tani Agurg Resources Tbk.	STAA
30	Triputra Agro Persada Tbk.	TAPG
31	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
32	Tigarasa Satria Tbk.	TGKA
33	Teladan Prima Agro Tbk.	TLDN
34	Ultra Jaya Milk Industry 8 TradingCompany Tbk.	ULTJ

3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya

1. *Leverage* (X_1)

Salah satu rasio leverage yang umum digunakan dalam analisis keuangan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER digunakan untuk mengukur tingkat risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan, yang ditentukan oleh perbandingan antara

total utang dan total ekuitas. Menurut Van Horne (2012), semakin tinggi rasio DER, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Sementara itu, Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan sebagai indikator untuk menilai proporsi total aset entitas yang dibiayai melalui kewajiban kepada pihak eksternal (kreditur). Rasio ini mengukur sejauh mana total aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang).

Rumus Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus Debt to Asset Ratio (DAR):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas (X_2)

Return on Equity (ROE) ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Return on Equity (ROE) ditentukan melalui perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. Menurut Brigham & Houston (2019), menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian yang optimal bagi investor, sekaligus mencerminkan efisiensi manajemen dalam

memanfaatkan modal yang tersedia. Sedangkan ROE secara spesifik mengukur efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (ekuitas) untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini memberikan gambaran langsung mengenai seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap Rupiah modal yang ditanamkan oleh pemiliknya.

Rumus Return on Assets (ROA):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus Return on Equity (ROE):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kapasitas suatu entitas bisnis adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset yang dimiliki, yang mencakup semua sumber daya yang tersedia untuk operasi. Menurut Kasmir (2020), ukuran perusahaan menunjukkan tingkat skala operasi yang dapat memengaruhi berbagai keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait pembiayaan, investasi, dan kebijakan distribusi laba.

Rumus Ukuran Perusahaan (SIZE):

$$\text{Ukuran perusahaan (SIZE)} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), tahap ini memiliki peran yang sangat penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan reliabel sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, penelitian tidak dapat menghasilkan temuan ilmiah yang akurat. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulannya. Arikunto (2010), menjelaskan metode dokumentasi yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor makanan dan minuman yang tersaji kepada publik.

www.idx.id/id.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik serta metode analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi, sedangkan model analisis regresi berganda dipakai untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar

pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan variabel independen X1 adalah Leverage menggunakan *Debt to Equity* dan X2 adalah Profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel dependen.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penting untuk melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa uji asumsi-asumsi dasar yang perlu dipenuhi terlebih dahulu sebagai berikut (Gozali,2016). Proses pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2016), uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ghozali mengemukakan bahwa terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu variabel, di antaranya melalui analisis grafik maupun pengujian statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear (kolerasi) yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai

$VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak ada gejala Multikolinearitas dan begitu sebaliknya.

c. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2017), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Autokorelasi biasanya muncul dalam data runtut waktu (time series), dimana suatu kejadian pada periode tertentu dipengaruhi oleh kejadian pada periode sebelumnya.

Adanya autokorelasi dapat menyebabkan model regresi menjadi tidak efisien, sehingga parameter yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk inferensi statistik. Dengan demikian, uji autokorelasi diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik sehingga hasil analisis menjadi valid dan dapat diandalkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual antar pengamatan. Jika variansi residual tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan, maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Santoso (2018), untuk menjamin keakuratan hasil pengujian, diperlukan uji statistik yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan uji Park, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual terhadap masing-masing variabel independen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel yang bersangkutan dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas; sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gozali (2016), koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsis variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 semakin besar berarti model semakin baik. Nilai R^2 antara lain 0 dan 1 ($0 \leq 1$). Rentang nilai nya adalah 0-1 dimana jika nilai mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati yang pertama berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi untuk memprediksi perubahan dependen.

3.5.3 Uji Hipotesis

Gunawan (2017) mengemukakan bahwa hipotesis merujuk asumsi teoritis, perkiraan, atau postulat sementara yang dapat dibuktikan atau dibantah melalui pendekatan atau empiris. Tujuan utama pengujian hipotesis adalah untuk menetapkan status penerimaan atau penolakan suatu hipotesis berdasarkan bukti data.

Dalam konteks penelitian, pengujian hipotesis dilakukan guna mengidentifikasi keberadaan pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini mencakup uji signifikansi, dengan merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) didefinisikan sebagai pernyataan yang mengasumsikan tidak adanya efek signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) merujuk pada pernyataan yang mengindikasikan keberadaan pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pada penelitian ini, analisis statistik yang diterapkan mencakup uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F).

3.5.4 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial, atau yang dikenal sebagai Uji T, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam konteks model regresi. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai signifikansi setiap koefisien regresi yang diestimasi secara parsial. Dengan kata lain, uji ini berfokus pada dampak yang diberikan oleh perubahan pada satu variabel bebas, sambil mengendalikan variabel bebas lainnya, terhadap variabel terikat. Pengujian ini menjadi krusial karena memberikan wawasan tentang kontribusi masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Leverage terhadap Ukuran Perusahaan

H_a : $\beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Leverage terhadap Ukuran Perusahaan.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

H02 : $\beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan.

Ha2 : $\beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan.

2. Membandingkan nilai statistik uji, yaitu t-hitung, dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian dilakukan dengan melihat apakah nilai t-hitung yang dihasilkan dari model regresi melebihi t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Selain menggunakan pendekatan t-tabel, keputusan juga didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan, sementara jika nilai Sig. $> 0,05$ maka pengaruh tersebut dianggap tidak signifikan.
3. Menarik keputusan berdasarkan hasil perbandingan tersebut. Apabila t-hitung \geq t-tabel atau Sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t-hitung $<$ t-tabel atau Sig. $> 0,05$, maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji T memberikan informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel leverage maupun profitabilitas secara parsial terhadap ukuran perusahaan.

3.5.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji F berperan untuk menguji efektivitas variabel independen secara kolektif dalam model regresi guna menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Apabila nilai F menunjukkan

signifikansi statistik, maka model regresi tersebut dinyatakan sebagai instrumen yang valid dan sesuai untuk diterapkan dalam analisis penelitian.

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi sig $F \geq 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi sig $F \leq 0,05$. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Ghozali (2017) mendefinisikan regresi linier berganda sebagai teknik statistik analitik yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan dampak dari dua variabel independen atau lebih terhadap sebuah variabel dependen. Model ini secara khusus dimaksudkan untuk meramalkan nilai variabel dependen akibat fluktuasi variabel independen, sambil mengungkap pola relasi antarvariabel, entah berupa korelasi positif maupun negatif. Sementara itu, persamaan matematis dasar regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai:

$$\hat{y} = a + b_1X_{DER} + b_2X_{DAR} + b_3X_{ROA} + b_4X_{ROE} + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{y} : Ukuran Perusahaan

a : Koefisien Konstanta

$b_2 - b_4$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1.1}$: *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_{1.2}$: *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$X_{2.1}$: *Return on Assets* (ROA)

$X_{2.2}$: *Return on Equity* (ROE)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel leverage, profitabilitas, serta ukuran perusahaan sebagai objek analisis. Ketiga variabel tersebut dikaji pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

4.2 Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda dengan memperlihatkan apakah data-data pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meregresikan antara variabel bebas (X) yaitu *Debt to Equity* dan *Debt to Asset* (x_1), *Return on Asset* dan *Return on Equity* (x_2), dengan variabel terikat yaitu ukuran perusahaan.

4.2.1 Leverage (x_1)

4.2.1.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Situmorang H (2022), *Debt to Equity* ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek, dan juga rasio yang paling sering dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas daripada

perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity* (X1) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

No	Kode	Debt To Equity		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,44	0,31	0,28
2	ANJT	0,52	0,46	0,48
3	BISI	0,15	0,12	0,13
4	BOBA	0,06	0,19	0,16
5	BUDI	1,16	1,20	1,09
6	CAMP	0,12	0,14	0,14
7	CEKA	0,22	0,11	0,15
8	CLEO	0,39	0,48	0,68
9	CMRY	0,19	0,18	0,19
10	CPIN	0,41	0,51	0,52
11	CSRA	1,24	0,91	0,65
12	DLTA	0,30	0,31	0,29
13	DSNG	0,95	0,88	0,82
14	FISH	2,48	1,76	1,75
15	GOOD	1,22	0,54	0,90
16	HOKI	0,46	0,21	0,58
17	ICBP	1,15	1,01	0,92
18	INDF	1,06	0,93	0,86
19	JPFA	1,18	1,39	1,41
20	LSIP	0,16	0,14	0,10
21	MLBI	1,66	2,14	1,45
22	MYOR	0,75	0,74	0,56
23	ROTI	0,46	0,54	0,65
24	SGRO	1,12	0,96	0,83
25	SKBM	0,99	0,90	0,72
26	SKLT	0,64	0,75	0,57
27	SMAR	1,80	1,21	1,08
28	SSMS	6,35	4,45	4,94
29	STAA	0,89	0,51	0,39
30	TAPG	0,60	0,40	0,22
31	TBLA	2,25	2,46	2,16
32	TGKA	0,93	1,04	1,08
33	TLDN	2,29	1,40	1,21
34	ULTJ	0,44	0,27	0,13
Nilai Minimum		0,06		
Nilai Maksimum		6,35		
Nilai Rata-rata		0,91		
Standar.Dev		0,96		

Sumber: data diolah Sendiri

Berdasarkan data laporan keuangan periode 2021-2023, variabel Debt to Equity Ratio (DER) pada 34 perusahaan tersebut menunjukkan variasi struktur modal yang sangat kontras, di mana nilai minimum sebesar 0,0639 yang dicatatkan oleh BOBA pada tahun 2021 mencerminkan strategi pendanaan yang sangat konservatif dengan ketergantungan utang yang minimal, sementara nilai maksimum ekstrim sebesar 2.247,5150 pada emiten TBLA di tahun yang sama mengindikasikan penggunaan leverage keuangan yang sangat tinggi yang berisiko bagi stabilitas jangka panjang. Meskipun terdapat angka-angka yang sangat fluktuatif pada awal periode dengan rata-rata mencapai 84,5944 terlihat adanya tren perbaikan yang signifikan menuju tahun 2023 di mana rata-rata DER menurun menjadi 0,8249, yang secara umum menandakan bahwa mayoritas emiten mulai berhasil memperkuat posisi ekuitasnya dan menekan proporsi utang untuk menciptakan struktur modal yang lebih sehat dan aman bagi para investor.

4.2.1.2 Debt to Asset Ratio

Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Asset Ratio* (DER) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan melunasi kewajibannya apabila perusahaan tersebut likuidasi. Adapupun rumus *Debt to Asset Ratio* (x_1) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptiv *Debt to Asset Ratio*

No	Kode	Debt To Asset Ratio		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,30	0,24	0,22
2	ANJT	0,34	0,31	0,33
3	BISI	0,13	0,11	0,09
4	BOBA	0,06	0,16	0,14
5	BUDI	0,54	0,54	0,52
6	CAMP	0,10	0,12	0,12
7	CEKA	0,18	0,10	0,13
8	CLEO	0,28	0,32	0,45
9	CMRY	0,16	0,16	0,16
10	CPIN	0,29	0,34	0,34
11	CSRA	0,55	0,48	0,39
12	DLTA	0,23	0,23	0,23
13	DSNG	0,02	0,02	0,02
14	FISH	0,71	0,64	0,64
15	GOOD	0,55	0,54	0,47
16	HOKI	0,32	0,18	0,37
17	ICBP	0,53	0,50	0,48
18	INDF	0,51	0,48	0,46
19	JPFA	0,54	0,58	0,58
20	LSIP	0,14	0,12	0,09
21	MLBI	0,62	0,68	0,59
22	MYOR	0,43	0,42	0,36
23	ROTI	0,32	0,35	0,39
24	SGRO	0,53	0,49	0,45
25	SKBM	0,53	0,49	0,42
26	SKLT	0,39	0,43	0,36
27	SMAR	0,64	0,55	0,52
28	SSMS	0,86	0,82	0,83
29	STAA	0,47	0,34	0,28
30	TAPG	0,37	0,28	0,18
31	TBLA	0,69	0,71	0,68
32	TGKA	0,48	0,51	0,52
33	TLDN	0,70	0,58	0,55
34	ULTJ	0,31	0,21	0,11
Nilai Minimum		0,02		
Nilai Maksimum		0,86		
Nilai Rata-rata		0,39		
Standar.Dev		0,20		

Sumber: data diolah sendiri

Berdasarkan Tabel 4.1 Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada 34 perusahaan selama periode 2021–2023

menunjukkan tingkat variasi yang relatif tinggi. Nilai minimum sebesar 0,0169 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang sangat rendah dibandingkan dengan total asetnya. Dengan demikian, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan sumber dana eksternal. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 0,8640 menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang sangat tinggi, yang berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3855 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat DAR yang tergolong sedang, sehingga struktur pendanaan perusahaan cenderung seimbang antara utang dan aset yang dimiliki. Perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum tersebut menunjukkan bahwa tingkat leverage antar perusahaan tidak merata, yang mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan pada masing-masing perusahaan selama periode penelitian.

4.2.3 Profitabilitas (X₂)

4.2.3.1 Return on Asset (ROA)

Menurut Rendi wijaya (2020) *Return on Asset* (ROA) adalah merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Adapun formulasi Return on Assets (X₃) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 3
Analisis Deskriptiv Return on Asset

No	Kode	Return on Asset		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,00	0,00	0,00
2	ANJT	56,71	37,33	3,27
3	BISI	0,00	0,00	0,00
4	BOBA	0,12	0,07	0,09
5	BUDI	0,00	0,00	0,00
6	CAMP	0,09	0,11	0,12
7	CEKA	110,21	128,44	81,10
8	CLEO	126,81	109,25	133,21
9	CMRY	0,14	0,00	0,00
10	CPIN	0,00	0,00	0,00
11	CSRA	0,15	0,14	0,08
12	DLTA	0,14	0,18	0,17
13	DSNG	53,94	0,08	0,05
14	FISH	0,05	0,07	0,05
15	GOOD	0,07	0,07	0,08
16	HOKI	11,99	0,11	-3,22
17	ICBP	0,07	0,05	0,07
18	INDF	0,06	0,05	0,06
19	JPFA	0,07	0,00	0,00
20	LSIP	0,00	0,00	0,00
21	MLBI	0,00	0,00	0,00
22	MYOR	60,80	88,44	135,94
23	ROTI	67,66	104,65	84,52
24	SGRO	0,00	0,00	0,00
25	SKBM	3,05	8,46	0,23
26	SKLT	95,06	72,45	60,88
27	SMAR	0,07	0,13	0,02
28	SSMS	0,14	0,17	0,04
29	STAA	0,21	0,18	0,12
30	TAPG	0,00	0,00	0,00
31	TBLA	0,00	0,00	0,00
32	TGKA	141,34	114,45	0,00
33	TLDN	0,11	0,11	0,08
34	ULTJ	0,00	0,00	0,00
Nilai Minimum		-3,22		
Nilai Maksimum		141,34		
Nilai Rata-rata		18,54		
Standar.Dev		39,48		

Sumber: Data diolah sendiri

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa (*Return on Assets*) tahun 2021-2023, terlihat bahwa kinerja profitabilitas 34 perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Terdapat beberapa perusahaan dengan nilai ROA sangat tinggi seperti pada kisaran di atas 100, yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset. Namun, di sisi lain, masih terdapat perusahaan dengan nilai ROA rendah bahkan nol, serta nilai minimum sebesar -3,22 yang mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian. Sektor ini memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Perusahaan seperti CLEO, MYOR, dan ROTI adalah pemimpin pasar dalam hal efisiensi aset. Namun, banyaknya angka 0,00 dan penurunan drastis pada beberapa emiten (seperti TGKA dan ANJT) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi atau industri selama 2021-2023 memberikan tekanan yang berbeda-beda bagi setiap emiten.

4.2.3.2 Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan indikator yang mengukur kapasitas entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan bersih dari modal ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mengevaluasi tingkat pengembalian yang diperoleh oleh para investor.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4. 4
Analisis Deskriptiv Return on Equity

No	Kode	Return on Equity		
		2021	2022	2023
1	AALI	0,10	0,08	0,05
2	ANJT	85,91	54,50	4,85
3	BISI	0,14	0,00	0,00
4	BOBA	0,13	0,08	0,10
5	BUDI	0,00	0,00	0,00
6	CAMP	0,10	0,13	0,13
7	CEKA	134,84	142,39	93,51
8	CLEO	176,19	161,76	201,96
9	CMRY	0,00	0,00	0,00
10	CPIN	0,00	0,00	0,00
11	CSRA	0,33	0,26	0,13
12	DLTA	0,19	0,23	0,21
13	DSNG	0,00	0,00	0,00
14	FISH	0,19	0,20	0,14
15	GOOD	0,16	0,07	0,15
16	HOKI	17,57	0,14	-5,10
17	ICBP	0,00	0,00	0,00
18	INDF	0,00	0,00	0,00
19	JPFA	0,00	0,00	0,00
20	LSIP	0,00	0,00	0,00
21	MLBI	0,00	0,00	0,00
22	MYOR	106,61	153,50	212,33
23	ROTI	98,83	161,22	139,26
24	SGRO	0,00	0,00	0,00
25	SKBM	6,46	16,56	0,42
26	SKLT	156,00	126,73	95,59
27	SMAR	0,20	0,29	0,05
28	SSMS	1,05	0,90	0,26
29	STAA	0,40	0,28	0,16
30	TAPG	0,00	0,00	0,00
31	TBLA	0,00	0,00	0,00
32	TGKA	273,27	233,84	0,00
33	TLDN	0,38	0,26	0,18
34	ULTJ	0,00	0,00	0,00
Nilai Minimum		-5,10		
Nilai Maksimum		273,27		
Nilai Rata-rata		28,01		
Standar.Dev		62,16		

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan data Return on Equity (ROE) periode 2021-2023, kinerja 34 perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian modal yang sangat fluktuatif dengan rentang yang lebar antara nilai maksimum 273,27 dan minimum -5,10. Kehadiran pemimpin pasar seperti CLEO, MYOR, dan ROTI yang mencatatkan ROE di atas 100 menunjukkan efisiensi luar biasa dalam mengelola ekuitas, namun hal ini kontras dengan banyaknya emiten yang berada di posisi stagnan (nilai 0,00) atau mengalami penurunan drastis seperti TGKA. Nilai rata-rata sebesar 28,01 dengan standar deviasi tinggi (62,16) mengonfirmasi adanya ketimpangan performa yang signifikan antar perusahaan, yang mencerminkan perbedaan kapasitas manajemen dalam menghadapi dinamika ekonomi serta risiko keuangan yang tidak merata selama periode penelitian.

4.2.5 Ukuran Perusahaan (Y)

Menurut Kasmir (2020), ukuran perusahaan menunjukkan tingkat skala operasi yang dapat memengaruhi berbagai keputusan manajerial, termasuk keputusan terkait pembiayaan, investasi, dan kebijakan distribusi laba.

$$\text{Ukuran perusahaan (SIZE)} = \ln(\text{Total Aset})$$

Tabel 4. 5
Analisis Deskriptiv Ukuran Perusahaan (SIZE)

No	Kode	Ukuran Perusahaan (SIZE)		
		2021	2022	2023
1	AALI	17,23	24,10	24,09
2	ANJT	13,38	13,25	13,27
3	BISI	21,87	21,95	22,08
4	BOBA	25,72	25,82	25,89
5	BUDI	21,82	21,88	21,93
6	CAMP	27,77	27,70	27,72
7	CEKA	21,25	21,26	21,36
8	CLEO	21,08	21,31	21,55
9	CMRY	22,45	22,55	22,68

10	CPIN	24,29	24,41	24,44
11	CSRA	28,19	28,24	28,24
12	DLTA	20,99	20,99	20,91
13	DSNG	23,34	23,45	23,51
14	FISH	20,10	19,95	20,01
15	GOOD	29,54	29,62	29,64
16	HOKI	20,71	20,51	20,77
17	ICBP	25,49	25,47	25,50
18	INDF	25,91	25,92	25,95
19	JPFA	24,08	24,21	24,25
20	LSIP	23,20	23,24	23,25
21	MLBI	21,80	21,94	21,95
22	MYOR	23,71	23,83	23,90
23	ROTI	22,16	22,14	22,10
24	SGRO	23,00	23,05	23,03
25	SKBM	23,00	23,05	23,03
26	SKLT	20,61	20,76	20,97
27	SMAR	17,51	17,57	17,50
28	SSMS	23,09	23,13	23,19
29	STAA	15,58	15,76	15,71
30	TAPG	23,24	23,40	23,35
31	TBLA	23,77	23,89	23,98
32	TGKA	21,95	22,15	22,24
33	TLDN	22,24	22,38	22,41
34	ULTJ	22,73	22,72	22,74
Nilai Minimum		13,25		
Nilai Maksimum		29,64		
Nilai Rata-rata		22,62		
Standar.Dev		3,18		

Sumber: Data diolah sendiri

Data Ukuran Perusahaan (SIZE) selama periode 2021-2023 menunjukkan kondisi yang cenderung stabil dan konsisten dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 22,62. Meskipun terdapat variasi skala aset dengan nilai minimum 13,25 (pada emiten ANJT) dan nilai maksimum 29,64 (pada emiten GOOD), angka standar deviasi yang relatif rendah yaitu 3,18 mengindikasikan bahwa persebaran ukuran

perusahaan dalam sampel ini tidak mengalami ketimpangan yang ekstrem. Sebagian besar perusahaan menunjukkan pertumbuhan aset yang landai atau stabil setiap tahunnya, yang mencerminkan bahwa emiten-emiten tersebut berada pada fase pertumbuhan yang matang. Stabilitas nilai SIZE ini memberikan gambaran bahwa kapasitas operasional dan skala ekonomi perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini cenderung terjaga, sehingga risiko fluktuasi mendadak terkait skala aset perusahaan selama tiga tahun pengamatan relatif minimal.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif data adalah pendekatan statistik yang diterapkan mengenai nilai rata-rata (mean), terendah (min) dan tertinggi (Max) dan nilai standar deviasi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tentang karakteristik utama dari data yang ada. Berikut ini mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	102	,06	6,35	,9085	,96073
DAR	102	,02	,86	,3855	,20094
ROA	102	-3,22	141,34	18,5393	39,48022
ROE	102	-5,10	273,27	28,0083	62,16131
SIZE	102	13,25	29,64	22,6229	3,18141
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui statistik deskriptif

diasas menjelaskan bahwa:

1. Data diatas menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* terdapat 34 perusahaan (N) yang teliti dengan nilai minimum *Debt to Equity Ratio*

sebesar 0,06 yang dimiliki PT. Formosa Ingredient Factory Tbk. Dengan kode BOBA sedangkan nilai maksimal nya sebesar 6,35 yang dimiliki PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode SSMS. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,9085 dan standart deviasi 0,96073.

2. Pada variabel *Debt to Asset Ratio* terdapat 34 perusahaan (N) sebanyak 34 perusahaan sektor industri makanan dan minuman jadi dari antara seluruh perusahaan yang diteliti dengan nilai minimum *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,02 ada perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk dengan kode DSNG. Sedangkan nilai maksimum yang dimiliki sebesar 0,86 terdapat pada perusahaan PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode SSMS. Mean sebesar 0,3885 dan standar deviasi sebesar 0,20094.
3. Pada variabel *Return on Asset* terdapat 34 perusahaan (N) yang teliti dengan nilai minimum *Return on Asset* sebesar -3,22 yang dimiliki PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dengan kode HOKI sedangkan nilai maksimal nya sebesar 141,34 yang dimiliki PT. Tigarasa Satria Tbk. dengan kode TGK. Nilai mean yang diperoleh sebesar 18,5393 dan standart deviasi 39,48022.
4. Pada variabel *Return on Equity* terdapat 34 perusahaan (N) dengan nilai minimum sebesar -5,10 yang dimiliki PT. Buyung Poetra Sembada Tbk dengan kode HOKI. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 273,27 yang dimiliki PT. Tigarasa Satria Tbk. dengan kode TGK. Mean sebesar 28,0083 standart deviasi 62,16131.
5. Pada variabel *Ukuran Perusahaan* (y) terdapat 34 perusahaan (N) dengan nilai minimum sebesar 13,25 yang dimiliki PTAustindo Nusantara Jaya Tbk. dengan kode ANJT. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 29,64

yang dimiliki PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dengan kode GOOD.

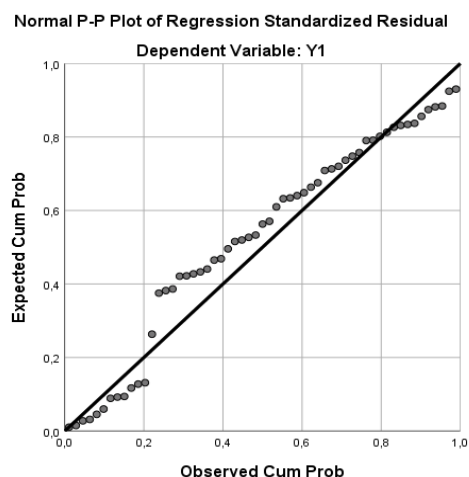
Mean sebesar 22,6229 standart deviasi 3,18141.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel yang dilakukan. Pengolahan data yang digunakan melalui aplikasi SPSS versi 26 ditemukan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dalam model regresi, baik variabel independen (X) maupun variabel dependen (Y), memiliki distribusi yang mendekati normal atau tidak. Data normal jika Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05 sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. P-Plot of regression standar dized residual dibawah ini:



Gambar 2. 2 Output Uji Normalitas dan Linear Data

Pada gambar 4.1 diagonal diatas terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.

Dibawah ini uji normalitas yang diperoleh *One-Sample kolmogorov-smirnov test*

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0028001
	Std. Deviation	,00731184
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,076
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode kolmogorov-smirnov, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,089. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05(0,089 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya multikolineritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance inflation factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut. Jika $VIFJ > 10$ terjadi multikolineritas tinggi antara regresor (variance bebas) yang lain. Dari hasil olah data, diperoleh besarnya nilai VIF masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

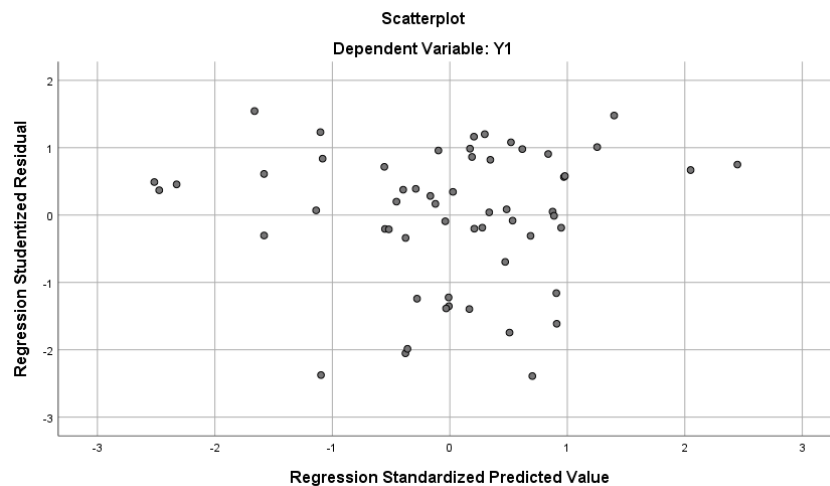
Berdasarkan tabel 4.7 nilai yang diperoleh menunjukkan hasil multikolinearitas menyatakan bahwa nilai *VIF* Debt to Equity Ratio (x_1) $2,852 < 10$ dan Debt to Asset Ratio (x_1) $3,036 < 10$ yang mana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu menunjukkan bahwa variabel DER dan DAR mengalami gejala multikolinearitas. Namun Return on Asset (X_2) $22,517 > 10$ dan Return on Equity $22,592 > 10$, Nilai tersebut berada di atas batas 10, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA dan ROE mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Kondisi ini disebabkan karena variabel ROA dan ROE memiliki keterkaitan dalam perhitungannya, di mana keduanya sama-sama menggunakan laba sebagai dasar perhitungan serta berhubungan dengan aset dan ekuitas. Hal tersebut menyebabkan hubungan antar variabel menjadi sangat kuat. Walaupun demikian, variabel-variabel tersebut tetap dipertahankan dalam penelitian ini karena didukung

oleh landasan teori yang kuat dan umum digunakan dalam penelitian keuangan sebagai indikator untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dimana dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Scatterplot model*, yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (*ZPRED*) dan *Studentized residual (SPRESID)*.



Gambar 2. 3 Hasil Uji Heterkodastisitas Scatterplot

Penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Ini dapat dilihat dari scatterplotnya dimana datanya membentuk suatu pola dan menyebar. Diatas garis scatterplot data dibawah.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar residual. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Waston $> 0,05$, sebaliknya terjadi autokorelasi jika

nilai Durbin Waston < 0,05. Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.876 ^a	0.767	0.745	0.1245	1.892

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, ROE

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar **1.892**. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat didefinisikan sebagai suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat), serta untuk melihat arah dan besarnya hubungan yang terjadi. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ penelitian ini menggunakan regresi dengan model seperti rumus berikut ini:

$$\hat{y} = a + b_1X_{DER} + b_2X_{DAR} + b_3X_{ROA} + b_4X_{ROE} + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{y} : Ukuran Perusahaan

a : Koefisien Konstanta

$b_2 - b_4$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1,1}$: *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_{1,2}$: *Debt to Assets Ratio* (DAR)

$X_{2.1}$: *Return on Assets* (ROA)

$X_{2.2}$: *Return on Equity* (ROE)

Berikut ini adalah tampilan dari nilai koefisien dari masing-masing variabel berdasarkan perhitungan dari SPSS V 26.

Tabel 4. 10

Output Koefisien Variabel Regresi

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.170 + 0.1164 \text{ DER} - 1.023 \text{ DAR} - 0.027 \text{ ROA} + 0.008 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Hasil estimasi yang menghasilkan model regresi linear berganda tersebut secara ekonomis dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda tersebut merepresentasikan hubungan antara variabel independen, yaitu DER, DAR, ROA, dan ROE, terhadap variabel dependen (Y). Nilai konstanta sebesar 23,170 mengindikasikan

bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai variabel Y diperkirakan sebesar 23,170.

2. Koefisien regresi DER sebesar 0,116 berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ukuran Perusahaan (Y) sebesar 0,116 atau sekitar 11,6%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan.
3. Koefisien regresi DAR sebesar -1,023 berarti setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan akan menurunkan Ukuran Perusahaan (Y) sebesar 1,023 atau sekitar 102,3%. Artinya, DAR memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap Ukuran Perusahaan.
4. Koefisien regresi ROA sebesar -0,027 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 satuan akan menurunkan Ukuran Perusahaan (Y) sebesar 0,027 atau sekitar 2,7%, sehingga ROA berpengaruh negatif dengan tingkat pengaruh yang kecil.
5. Koefisien regresi ROE sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan Ukuran Perusahaan (Y) sebesar 0,008 atau sekitar 0,8%, yang berarti pengaruhnya positif tetapi sangat kecil.
6. Adapun ε (error) merepresentasikan pengaruh variabel lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi Ukuran Perusahaan (Y), namun tidak dimasukkan dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat maka dilakukan pencarian koefisien determinasi ($R^2=R$ -Square). Hasil perhitungan koefisien determinasi model regresi diatas adalah sebagai berikut:

Output Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	0.767	0.745	0.1245	1.892

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, ROE

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,876. Nilai ini mencerminkan bahwa hubungan antara variabel independen yang meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) dengan variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan, tergolong dalam kategori kuat.

Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa sebesar 76,7% variasi ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel leverage dan profitabilitas yang digunakan dalam model penelitian. Adapun sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti, seperti pertumbuhan penjualan, kebijakan investasi, serta kondisi ekonomi.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,745 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tetap berada pada tingkat yang tinggi, yaitu sebesar 74,5%.

Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,1245 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam model regresi relatif rendah, sehingga model memiliki tingkat akurasi yang cukup baik dalam memprediksi ukuran perusahaan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis secara parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial, atau yang dikenal sebagai Uji T, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam konteks model regresi. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa Uji T bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai signifikansi setiap koefisien regresi yang diestimasi secara parsial.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh yang signifikan antara independen terhadap dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4. 11

Output Hasil Hitungan Uji-t

Model		Unstandardized		Coefficients ^a		Collinearity	Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan t sehingga dapat diputuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Ukuran Perusahaan
 Pada tabel 5.1 Debt to Equity (DER) t hitung yakni 0,207 dengan t tabel = $t_{\left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)} = t_{(0,025;97)} = 1,984$. Jadi, t hitung (0,207) > t tabel (1,984). Dengan nilai signifikan untuk DER 0,836 atau < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
2. Pengaruh Debt to Asset (DAR) terhadap Ukuran Perusahaan
 Pada tabel 5.1 Debt to Equity (DAR) t hitung yakni -0,371 dengan t tabel = $t_{\left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)} = t_{(0,025;97)} = 1,984$. Jadi, t hitung (-0,371) < t tabel (-1,984) atau |t hitung| > t tabel (1,986). Dengan nilai signifikan untuk DAR 0,712 atau > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
3. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Ukuran Perusahaan
 Pada tabel 5.1 Return on Assets (ROA) t hitung yakni -0,694 dengan t tabel = $t_{\left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)} = t_{(0,025;97)} = 1,984$. Jadi, t hitung (-0,694) < t tabel (-1,984) atau |t hitung| < t tabel (1,986). Dengan nilai signifikan untuk ROA 0,490 atau > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.
4. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Ukuran Perusahaan
 Pada tabel 5.1 Return on Equity (ROE) t hitung yakni 0,342 dengan t tabel = $t_{\left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)} = t_{(0,025;97)} = 1,984$. Jadi, t hitung (0,342) > t tabel (1,984). Dengan nilai signifikan untuk ROA 0,733 atau < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel leverage yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), serta variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), baik secara parsial maupun simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Secara parsial, seluruh variabel penelitian yaitu DER, DAR, ROA, dan ROE memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel leverage dan profitabilitas belum mampu menjelaskan variasi ukuran perusahaan secara individu.

Secara simultan, hasil pengujian F menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel leverage dan profitabilitas dalam menjelaskan variasi ukuran perusahaan masih sangat terbatas, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.5.2 Uji Hipotesis secara simultan (Uji-F)

Uji F merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan model (*goodness of fit*) serta mengevaluasi kemampuan seluruh

variabel bebas yang dimasukkan dalam model dalam menjelaskan variasi variabel terikat secara menyeluruh. Di samping itu, uji F juga berfungsi untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun memiliki tingkat signifikansi yang memadai sehingga layak digunakan dalam proses penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, hasil uji F dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana model mampu menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun hasil pengujian F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Output Hasil Hitungan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.485	4	25.621	42.951	,000 ^b
	Residual	58.41	98	0.596		
	Total	160,895	102			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant) DER, DAR, ROA, ROE

F Tabel = F (k-1;n=k) =F(4:97) = 2,47

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh nilai F hitung sebesar 42.951 dengan nilai F tabel = F (k-1;n=k) =F (4:91) = 2,47. Oleh karna itu, F hitung (42.951) > F tabel (2,47). Selain itu, nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari DER, DAR, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan (Y).

Dengan demikian, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dinilai memenuhi kriteria kelayakan (fit) serta mampu secara memadai menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.6 Pembahasan Hipotesa

4.6.1 Pengaruh Leverage Terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel leverage yang diproksikan melalui DER dan DAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang dalam struktur modal tidak secara langsung menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Kondisi ini dapat dipahami mengingat perusahaan di sektor makanan dan minuman cenderung berhati-hati dalam menggunakan utang, terutama pada periode pascapandemi 2021–2023 yang masih diwarnai ketidakpastian ekonomi.

Secara konseptual, hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengandalkan utang sebagai sarana utama peningkatan skala usaha. Temuan ini selaras dengan Hartono dan Samosir (2019) yang menemukan leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan, namun tidak konsisten dengan Putra dan Dewi (2021) yang menemukan pengaruh positif dalam kondisi ekonomi yang stabil. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, kondisi ekonomi makro, dan karakteristik industri.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba tidak secara otomatis menentukan skala aset perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan kebijakan manajerial dalam mengelola laba; laba yang diperoleh tidak selalu dialokasikan untuk ekspansi aset, melainkan dapat digunakan untuk pembagian dividen, pelunasan kewajiban, atau stabilisasi keuangan. Pada periode 2021–2023 sebagai masa pemulihan ekonomi, perusahaan pun cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi meskipun profitabilitas tinggi.

Secara teoritis, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung Pecking Order Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan mengutamakan pendanaan internal untuk pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan Robani dan Lating (2025) yang menemukan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, namun tidak konsisten dengan Thamrin dan Jasriana (2018) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian, dan kebijakan internal pengelolaan laba.

4.6.3 Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan Secara Simultan

Uji F mengkonfirmasi bahwa leverage dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan. Meskipun masing-masing variabel secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, ketika dianalisis secara simultan kombinasi keduanya mampu menjelaskan variasi

ukuran perusahaan dengan lebih baik. Temuan ini mempertegas bahwa ukuran perusahaan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor keuangan yang saling berkaitan. Konsistensi dengan temuan Widjaja dan Santoso (2022), Rahmawati dan Hidayat (2020), Yuliana (2019), dan Rosalin dan Prabowo (2023) memperkuat validitas kesimpulan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai korelasi antara *Leverage* (DER, DAR) serta Profitabilitas (ROA, ROE) terhadap Ukuran Perusahaan di sektor makanan dan minuman periode 2021-2023, maka ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER): Berdasarkan hasil pengujian statistik, DER terbukti tidak memberikan dampak yang bermakna secara parsial terhadap dimensi ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur modal yang bersumber dari perbandingan utang dan ekuitas bukan merupakan determinan utama bagi perkembangan skala perusahaan di industri ini.
2. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR): Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini bermakna bahwa ketergantungan yang terlalu tinggi pada utang dalam pembiayaan aset justru berisiko menghambat pertumbuhan ukuran perusahaan, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan beban finansial.
3. Variabel *Return on Assets* (ROA): Secara individu, ROA ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ukuran perusahaan. Kapasitas entitas dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan

keuntungan bersih belum menjadi faktor yang menentukan perubahan posisi ukuran perusahaan pada sampel yang diteliti.

4. Variabel *Return on Equity* (ROE): Pengujian parsial mengonfirmasi bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Profitabilitas bagi pemegang saham tidak secara langsung berkontribusi pada penambahan atau pengurangan aset perusahaan dalam jangka pendek.
5. Pengaruh Kolektif: Secara simultan, integrasi variabel *leverage* dan profitabilitas terbukti memengaruhi ukuran perusahaan secara signifikan dengan nilai F-hitung sebesar 42,951. Model penelitian ini memiliki daya prediksi sebesar 63,7%, yang menunjukkan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut cukup representatif dalam menjelaskan fenomena ukuran perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu variabel keuangan secara individual, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor secara simultan. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu variabel dalam analisis menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama tahun 2021-2023, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi jangka panjang perusahaan secara menyeluruh.
2. Terdapat indikasi multikolinieritas antar variabel independen khususnya antara Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang ditunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang tinggi. Hal ini disebabkan karena variabel yang digunakan memiliki komponen perhitungan yang saling berkaitan, seperti total aset, utang, dan ekuitas.
3. Penelitian ini secara khusus menargetkan sektor industri makanan dan minuman, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dikemukakan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang lebih relevan, seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, atau faktor-faktor eksternal, agar model memberikan hasil yang lebih komprehensif. Untuk mereduksi masalah multikolinieritas, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan hanya salah satu proksi profitabilitas, baik ROA maupun ROE, dalam satu model yang sama. Memperpanjang periode penelitian juga direkomendasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih stabil dan menyeluruh mengenai kondisi perusahaan. Selain itu, memperluas cakupan objek penelitian ke berbagai sektor industri diharapkan dapat meningkatkan tingkat generalisasi temuan sehingga lebih mencerminkan kondisi pasar yang sesungguhnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sari, M., & Putra, A. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 45–56.
- Ali, [Nama Lengkap Tidak Diketahui]. (2020). *Pengukuran Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan*. [Penerbit Tidak Diketahui].
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Ke-14). Rineka Cipta.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi Ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi Ke-7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., Santoso, H., & Putri, R. (2015). Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 112–120.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono. (2025). Penelitian tentang Sektor Manufaktur dan Model Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XX(X), XX--XX.
- Hermuningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan di Sektor Manufaktur Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4).
- Jeniffer, & Sudirgo. (2019). Praktik Manajemen Laba dalam Meningkatkan Stabilitas Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20–35.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and

- Takeovers. *American Economic Review*, 76, 323–329.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
- Kusuma, V., & Sari, M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 22(1).
- Nursophia, & others. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Indikator Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 1–20.
- Periansya. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 19(2).
- Purba, A. (2023). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 12(1).
- Putra, A., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Leverage terhadap Ukuran Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(3).
- Rahmawati, & Hidayat. (2020). Analisis Simultan Leverage dan Profitabilitas pada Ukuran Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, XX(X), XX--XX.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rosalin, & Prabowo. (2023). Leverage dan Profitabilitas dalam Industri Konsumsi Indonesia. *Jurnal Manajemen Industri*, XX(X), XX--XX.
- Sakdiyah, & others. (2020). Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1–15.
- Sari, D., & Wulandari, R. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-25). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-26). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-

- 28). Alfabeta.
- Sugyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-21). Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas*. [Penerbit Tidak Diketahui].
- Sutrisno, A., & Nugroho, L. (2023a). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan pada Sektor Manufaktur Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(2).
- Sutrisno, & Nugroho. (2023b). Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XX(X), XX--XX.
- Tjahjono, D., & Rahayu, M. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial pada Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 21(3).
- Van Horne, J. C. (2012). *Financial Management and Policy* (14th ed.). Pearson.
- Wastam. (2017). Leverage sebagai Rasio Pengukuran Pembiayaan Aset oleh Utang. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 45–52.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2014). *Essentials of Managerial Finance*. Dryden Press.
- Widjaja, R., & Santoso, H. (2022). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1).
- Yuliana. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, XX(X), XX--XX.

BIODATA PENULIS**IDENTITAS DIRI**

Nama : Elsa Rona Uli Nainggolan
Tempat/Tanggal lahir : Sei Rampah, 24 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Advent
Alamat : Pematang Pelintahan Dusun 1
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara

JENJANG PENDIDIKAN

2009-2015 : SD. Negeri 107967 Pematang Pelintahan
2015-2018 : SMP. Negeri 1 Sei Rampah
2019-2021 : SMA. Negeri 1 Sei Rampah
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

PENGALAMAN BERORGANISASI

2023-2024 : Business Club Fakultas Ekonomi
2024-2025 : Himpunan Mahasiswa Fakultas Ekonomi
2025-2026 : Badan Eksekutif Mahasiswa

PENGALAMAN BEKERJA

2024-2025 : Student Literatur
2025 : Magang di KAP Rixon Nainggolan & Rekan

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.1
Data Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	Astra Agro lestari Tbk.	✓	✓	✓	1
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓	✓	✗	
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	✓	✓	✗	
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✗	
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	✗	
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	✓	✓	✗	
7	ANDI	Andira Agro Tbk.	✓	✓	✗	
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	✓	✓	✓	2
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	✓	✓	✗	
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	✓	✓	✗	
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	✓	✓	✗	
12	BEER	Jabubu Jarum Minahasa Tbk.	✓	✓	✗	
13	BISI	Bisi International Tbk.	✓	✓	✓	3
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	✓	✓	✓	4
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	✗	
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	5
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓	✓	6
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk	✓	✓	✗	
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	7
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	✓	8
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓	✓	✓	9
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
24	CPIN	Charoen Pckphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	10
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	✓	✓	✗	
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	✓	✓	✗	
27	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	✓	✓	✗	
28	CSRA	Cisadane Sawt Raya Tbk.	✓	✓	✓	11
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	12

30	DPUM	Dua Putra IJtama Makmur Tbk.	✓	✓	✗	
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	✓	✓	✗	
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	✓	✓	✓	13
33	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
34	FAPA	FAP Agri Tbk.	✓	✓	✗	
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	✓	✓	✓	14
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
37	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	✓	✓	15
38	GRPM	Ghara Prima Mentari Tbk.	✓	✓	✗	
39	GULA	Aman Agnndo Tbk	✓	✓	✗	
40	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
41	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	✓	16
42	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	✓	✓	✗	
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	17
44	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	✓	✓	✗	
45	INDF	Indofood Sukses Makrnur Tbk.	✓	✓	✓	18
46	IPPE	Indo Pureco pratama Tbk.	✓	✓	✗	
47	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	✓	✓	✗	
48	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	✓	✓	✗	
49	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	19
50	KEJU	Mukia Boga Raya Tbk.	✓	✓	✗	
51	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	20
52	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓	✓	✗	
53	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	✓	✓	✗	
54	MGRO	Mahkota Group Tbk.	✓	✓	✗	
55	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	✓	✓	✗	
56	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	21
57	MYOR	Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	22
58	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	✓	✓	✗	
59	NAYZ	Hasannah Boga Sejahtera Tbk.	✓	✓	✗	
60	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk	✓	✓	✗	
61	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	✓	✓	✗	
62	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	✓	✗	

63	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	✓	✓	✗	
64	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	✓	✓	✗	
65	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓	✓	✗	
66	PSGO	Palma Serasih Tbk.	✓	✓	✗	
67	PTPS	Pulau Subur Tbk.	✓	✓	✗	
68	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	23
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	✓	✓	✓	24
70	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
71	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	25
72	SKLT	Sekar Kaut Tbk.	✓	✓	✓	26
73	SMAR	SMART Tbk.	✓	✓	✓	27
74	SOUL	Mitra Tirta Buana Tbk.	✓	✓	✗	
75	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	28
76	STAA	Sumber Tani Agurg Resources Tbk.	✓	✓	✓	29
77	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	✓	✓	✗	
78	STTP	Siantar Top Tbk.	✓	✓	✗	
79	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	✓	✓	✓	30
80	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	✓	✓	✗	
81	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	31
82	TGKA	Tigarasa Satria Tbk.	✓	✓	✓	32
83	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
84	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	✓	✓	✓	33
85	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	✓	✓	✗	
86	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	✓	✓	✗	
87	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry 8 TradingCompany Tbk.	✓	✓	✓	34
88	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	✓	✓	✗	
89	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	✓	✓	✗	
90	WINE	Hatten Bali Tbk.	✓	✓	✗	
91	WMPP	Widodo Makmur Prakasa Tbk.	✓	✓	✗	
92	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	✓	✓	✗	

Tabel 1.2
Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	Bisi International Tbk.
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
10	CPIN	Charoen Pckphand Indonesia Tbk.
11	CSRA	Cisadane Sawt Raya Tbk.
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
15	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
16	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makrnur Tbk.
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk.
23	ROTI	Nippon Industri Corpindo Tbk.
24	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
26	SKLT	Sekar Kaut Tbk.
27	SMAR	SMART Tbk.
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	STAA	Sumber Tani Agurg Resources Tbk.
30	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
31	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32	TGKA	Tigarasa Satria Tbk.
33	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry 8 TradingCompany Tbk.

Tabel 1.3
Data Debt to Equity Ratio Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio
1	AALI	2021	9.228.733	21.171.173	0,44
		2022	7.006.119	22.243.221	0,31
		2023	6.280.237	22.566.006	0,28
2	ANJT	2021	219.350	425.856	0,52
		2022	178.479	388.184	0,46
		2023	188.746	391.928	0,48
3	BISI	2021	404.157.000	2.728.045.000	0,15
		2022	360.231.000	3.050.250.000	0,12
		2023	455.124.000	3.446.696.000	0,13
4	BOBA	2021	8.851.215.507	138.584.170.804	0,06
		2022	25.732.479.292	138.356.428.096	0,19
		2023	24.574.399.638	151.051.058.397	0,16
5	BUDI	2021	1.605.521.000	1.387.697.000	1,16
		2022	1.728.614.000	1.445.037.000	1,20
		2023	1.736.519.000	1.591.327.000	1,09
6	CAMP	2021	119.786.398.572	1.026.449.179.891	0,12
		2022	133.323.429.397	941.454.031.015	0,14
		2023	136.086.922.155	952.639.271.054	0,14
7	CEKA	2021	310.020.233	1.387.366.962	0,22
		2022	168.244.583	1.550.042.869	0,11
		2023	251.275.135	1.642.285.662	0,15
8	CLEO	2021	399.382.035	1.025.649.045	0,39
		2022	581.132.890	1.209.171.716	0,48
		2023	1.025.649.045	1.514.585.030	0,68
9	CMRY	2021	906.840.000	4.696.939.000	0,19
		2022	964.919.000	5.281.791.000	0,18
		2023	1.105.529.000	5.941.203.000	0,19
10	CPIN	2021	10.296.052.000	25.149.999.000	0,41
		2022	13.520.331.000	26.327.214.000	0,51
		2023	13.942.042.000	27.028.758.000	0,52
11	CSRA	2021	971.947.990.544	781.292.859.465	1,24
		2022	872.142.115.999	963.111.881.039	0,91
		2023	727.686.075.761	1.115.171.555.082	0,65
12	DLTA	2021	298.548.048	1.010.174.017	0,30
		2022	306.410.502	1.000.775.865	0,31
		2023	273.635.750	934.414.260	0,29
13	DSNG	2021	6.686.697	7.025.463	0,95
		2022	7.197.089	8.160.140	0,88
		2023	7.288.850	8.889.428	0,82
14	FISH	2021	382.956.761	154.683.833	2,48
		2022	294.069.760	167.393.935	1,76
		2023	312.181.076	178.664.359	1,75
15	GOOD	2021	3.724.365.876.731	3.042.236.403.412	1,22
		2022	3.975.927.432.106	7.327.371.934.290	0,54
		2023	3.518.496.516.469	3.909.211.386.219	0,90
16	HOKI	2021	313.387.193	674.176.387	0,46
		2022	142.744.113	668.859.547	0,21
		2023	384.617.373	661.573.606	0,58
17	ICBP	2021	63.074.704.000	54.940.607.000	1,15
		2022	57.832.529.000	57.473.007.000	1,01
		2023	57.163.043.000	62.104.033.000	0,92

18	INDF	2021	92.285.331.000	86.986.509.000	1,06
		2022	86.810.262.000	93.623.038.000	0,93
		2023	86.123.066.000	100.464.891.000	0,86
19	JPFA	2021	15.486.946.000	13.102.710.000	1,18
		2022	19.036.110.000	13.654.777.000	1,39
		2023	19.942.219.000	14.167.212.000	1,41
20	LSIP	2021	1.659.873.000	10.191.396.000	0,16
		2022	1.481.306.000	10.935.707.000	0,14
		2023	1.166.762.000	11.347.441.000	0,10
21	MLBI	2021	1.822.860.000	1.099.157.000	1,66
		2022	2.301.227.000	1.073.275.000	2,14
		2023	2.015.987.000	1.391.455.000	1,45
22	MYOR	2021	8.557.621.869	11.360.031.396	0,75
		2022	9.441.466.604	12.834.694.090	0,74
		2023	8.588.315.775	15.282.089.186	0,56
23	ROTI	2021	1.321.693.219	2.869.591.202	0,46
		2022	1.449.163.077	2.681.158.538	0,54
		2023	1.550.086.849	2.393.431.575	0,65
24	SGRO	2021	5.154.666.000	4.596.699.000	1,12
		2022	5.013.127.000	5.230.111.000	0,96
		2023	4.555.126.000	5.512.407.000	0,83
25	SKBM	2021	977.942.627.046	992.485.493.010	0,99
		2022	968.233.866.594	1.073.965.710.489	0,90
		2023	772.343.255.862	1.067.279.217.885	0,72
26	SKLT	2021	347.288.021	541.837.229	0,64
		2022	442.535.947	590.753.527	0,75
		2023	465.795.522	816.943.780	0,57
27	SMAR	2021	25.927.174	14.417.829	1,80
		2022	23.353.011	19.247.803	1,21
		2023	20.644.500	19.071.863	1,08
28	SSMS	2021	9.249.648.391	1.455.683.027	6,35
		2022	9.092.405.909	2.044.503.891	4,45
		2023	9.820.482.573	1.989.962.060	4,94
29	STAA	2021	2.760.462	3.098.118	0,89
		2022	2.368.873	4.643.310	0,51
		2023	1.877.485	4.803.678	0,39
30	TAPG	2021	4.650.315.000	7.796.011.000	0,60
		2022	4.113.380.000	10.412.744.000	0,40
		2023	2.527.847.000	11.339.540.000	0,22
31	TBLA	2021	14.591.663.000	6.492.354.000	2,25
		2022	16.841.410.000	6.832.234.000	2,46
		2023	17.680.467.000	8.202.858.000	2,16
32	TGKA	2021	1.643.370.252	1.760.590.755	0,93
		2022	2.133.663.000	2.045.289.000	1,04
		2023	2.365.654.000	2.200.352.000	1,08
33	TLDN	2021	3.184.227.635	1.388.013.282	2,29
		2022	3.044.544.460	2.180.007.442	1,40
		2023	2.965.522.409	2.458.276.985	1,21
34	ULTJ	2021	2.268.730.000	5.138.126.000	0,44
		2022	1.553.696.000	5.822.679.000	0,27
		2023	836.988.000	6.686.968.000	0,13

Tabel 1.4
Data Debt to Assets Ratio Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Assets	Debt To Assets Ratio
1	AALI	2021	9.228.733	30.399.906	0,30
		2022	7.006.119	29.249.340	0,24
		2023	6.280.237	28.846.243	0,22
2	ANJT	2021	219.350	645.207	0,34
		2022	178.479	566.663	0,31
		2023	188.746	580.675	0,33
3	BISI	2021	404.157.000	3.132.202.000	0,13
		2022	360.231.000	3.410.481.000	0,11
		2023	360.231.000	3.901.820.000	0,09
4	BOBA	2021	8.851.215.507	147.435.386.311	0,06
		2022	25.732.479.292	164.088.907.388	0,16
		2023	24.574.399.638	175.625.458.035	0,14
5	BUDI	2021	1.605.521.000	2.993.218.000	0,54
		2022	1.728.614.000	3.173.651.000	0,54
		2023	1.736.519.000	3.327.846.000	0,52
6	CAMP	2021	119.786.398.572	1.146.235.578.463	0,10
		2022	133.323.429.397	1.074.777.460.412	0,12
		2023	136.086.922.155	1.088.726.193.209	0,12
7	CEKA	2021	310.020.233	1.697.387.196	0,18
		2022	168.244.583	1.718.287.453	0,10
		2023	251.275.135	1.893.560.797	0,13
8	CLEO	2021	399.382.035	1.425.031.081	0,28
		2022	581.132.890	1.790.304.606	0,32
		2023	1.025.649.045	2.296.227.711	0,45
9	CMRY	2021	906.840.000	5.603.779.000	0,16
		2022	964.919.000	6.223.251.000	0,16
		2023	1.105.529.000	7.046.857.000	0,16
10	CPIN	2021	10.296.052.000	35.446.051.000	0,29
		2022	13.520.331.000	39.847.545.000	0,34
		2023	13.942.042.000	40.970.800.000	0,34
11	CSRA	2021	971.947.990.544	1.753.240.850.009	0,55
		2022	872.142.115.999	1.835.253.997.038	0,48
		2023	727.686.075.761	1.842.857.630.843	0,39
12	DLTA	2021	298.548.048	1.308.722.065	0,23
		2022	306.410.502	1.307.186.367	0,23
		2023	273.635.750	1.208.050.010	0,23
13	DSNG	2021	298.548.048	13.712.160.000	0,02
		2022	306.410.502	15.357.229.000	0,02
		2023	273.635.750	16.178.278.000	0,02
14	FISH	2021	382.956.761	537.640.594	0,71
		2022	294.069.760	461.463.695	0,64
		2023	312.181.076	490.845.435	0,64
15	GOOD	2021	3.724.365.876.731	6.766.602.280.143	0,55
		2022	3.975.927.432.106	7.327.371.934.290	0,54
		2023	3.518.496.516.469	7.427.707.902.688	0,47
16	HOKI	2021	313.387.193	987.563.580	0,32
		2022	142.744.113	811.603.660	0,18
		2023	384.617.373	1.046.190.979	0,37

17	ICBP	2021	63.074.704.000	118.015.311.000	0,53
		2022	57.832.529.000	115.305.536.000	0,50
		2023	57.163.043.000	119.267.076.000	0,48
18	INDF	2021	92.285.331.000	179.271.840.000	0,51
		2022	86.810.262.000	180.433.300.000	0,48
		2023	86.123.066.000	186.587.957.000	0,46
19	JPFA	2021	15.486.946.000	28.589.656.000	0,54
		2022	19.036.110.000	32.690.887.000	0,58
		2023	19.942.219.000	34.109.431.000	0,58
20	LSIP	2021	1.659.873.000	11.851.269.000	0,14
		2022	1.481.306.000	12.417.013.000	0,12
		2023	1.166.762.000	12.514.203.000	0,09
21	MLBI	2021	1.822.860.000	2.922.017.000	0,62
		2022	2.301.227.000	3.374.502.000	0,68
		2023	2.015.987.000	3.407.442.000	0,59
22	MYOR	2021	8.557.621.869,00	19.917.653.265	0,43
		2022	9.441.466.604	22.276.160.695	0,42
		2023	8.588.315.775	23.870.404.962	0,36
23	ROTI	2021	1.321.693.219	4.191.284.422	0,32
		2022	1.449.163.077	4.130.321.616	0,35
		2023	1.550.086.849	3.943.518.425	0,39
24	SGRO	2021	5.154.666.000	9.751.365.000	0,53
		2022	5.013.127.000	10.243.238.000	0,49
		2023	4.555.126.000	10.067.533.000	0,45
25	SKBM	2021	5.154.666.000	9.751.365.000	0,53
		2022	5.013.127.000	10.243.238.000	0,49
		2023	772.343.255.862	1.839.622.473.747	0,42
26	SKLT	2021	347.288.021	889.125.250	0,39
		2022	442.535.947	1.033.289.474	0,43
		2023	465.795.522	1.282.739.303	0,36
27	SMAR	2021	25.927.174	40.345.003	0,64
		2022	23.353.011	42.600.814	0,55
		2023	20.644.500	39.716.363	0,52
28	SSMS	2021	9.249.648.391	10.705.331.418	0,86
		2022	9.092.405.909	11.136.909.800	0,82
		2023	9.820.482.573	11.810.444.633	0,83
29	STAA	2021	2.760.462	5.858.580	0,47
		2022	2.368.873	7.012.183	0,34
		2023	1.877.485	6.681.163	0,28
30	TAPG	2021	4.650.315.000	12.446.326.000	0,37
		2022	4.113.380.000	14.526.124.000	0,28
		2023	2.527.847.000	13.867.387.000	0,18
31	TBLA	2021	14.591.663.000	21.084.017.000	0,69
		2022	16.841.410.000	23.673.644.000	0,71
		2023	17.680.467.000	25.883.325.000	0,68
32	TGKA	2021	1.643.370.252	3.403.961.007	0,48
		2022	2.133.663.000	4.178.952.000	0,51
		2023	2.365.654.000	4.566.006.000	0,52
33	TLDN	2021	3.184.227.635	4.572.240.917	0,70
		2022	3.044.544.460	5.224.551.902	0,58
		2023	2.965.522.409	5.423.799.394	0,55
34	ULTJ	2021	2.268.730.000	7.406.856.000	0,31
		2022	1.553.696.000	7.376.375.000	0,21
		2023	836.988.000	7.523.956.000	0,11

Tabel 1.5
Data Return on Assets Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	AALI	2021	2.067.362	30.399.906.000	0,00
		2022	1.792.050	2.924.934.000	0,00
		2023	1.088.170	28.846.243.000	0,00
2	ANJT	2021	36.586.954	645.207	56,71
		2022	21.155.288	566.663	37,33
		2023	1.901.654	580.675	3,27
3	BISI	2021	380.992	3.132.202.000	0,00
		2022	523.242	3.410.481.000	0,00
		2023	59.574	3.901.820.000	0,00
4	BOBA	2021	17.466.099.848	147.435.386.311	0,12
		2022	10.738.669.242	164.088.907.388	0,07
		2023	14.958.484.781	175.625.458.035	0,09
5	BUDI	2021	91.723	2.993.218.000	0,00
		2022	93.065	3.173.651.000	0,00
		2023	102.542	3.327.846.000	0,00
6	CAMP	2021	99.278.807.290	1.146.235.578.463	0,09
		2022	121.257.336.904	1.074.777.460.412	0,11
		2023	127.426.464.539	1.088.726.193.209	0,12
7	CEKA	2021	187.066.990.085	1.697.387.196	110,21
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453	128,44
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797	81,10
8	CLEO	2021	180.711.667.020	1.425.031.081	126,81
		2022	195.598.848.689	1.790.304.606	109,25
		2023	305.879.961.825	2.296.227.711	133,21
9	CMRY	2021	790.229.000	5.603.779.000	0,14
		2022	1.060.582	6.223.251.000	0,00
		2023	1.241.780	7.046.857.000	0,00
10	CPIN	2021	36.190.100	35.446.051.000	0,00
		2022	2.930.357	39.847.545.000	0,00
		2023	2.318.088	40.970.800.000	0,00
11	CSRA	2021	259.650.288.797	1.753.240.850.009	0,15
		2022	252.406.668.731	1.835.253.997.038	0,14
		2023	146.138.989.067	1.842.857.630.843	0,08
12	DLTA	2021	187.992.998	1.308.722.065	0,14
		2022	230.065.807	1.307.186.367	0,18
		2023	199.611.841	1.208.050.010	0,17
13	DSNG	2021	739.649.000	13.712.160	53,94
		2022	1.206.587.000	15.357.229.000	0,08
		2023	841.665.000	16.178.278.000	0,05
14	FISH	2021	29.237.100	537.640.594	0,05
		2022	32.756.494	461.463.695	0,07
		2023	24.733.438	490.845.435	0,05
15	GOOD	2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	0,07
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,07
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	0,08
16	HOKI	2021	11.844.682.161	987.563.580	11,99
		2022	90.572.477	811.603.660	0,11
		2023	(3.370.825.857)	1.046.190.979	-3,22

17	ICBP	2021	7.911.943	118.015.311	0,07
		2022	5.722.194	115.305.536	0,05
		2023	8.465.123	119.267.076	0,07
18	INDF	2021	11.229.695	179.271.840	0,06
		2022	9.192.569	180.433.300	0,05
		2023	11.493.733	186.587.957	0,06
19	JPFA	2021	2.130.896	28.589.656	0,07
		2022	1.490.931	32.690.887.000	0,00
		2023	945.922	34.109.431.000	0,00
20	LSIP	2021	99.163	11.851.269.000	0,00
		2022	1.035.285	12.417.013.000	0,00
		2023	760.673	12.514.203.000	0,00
21	MLBI	2021	66.585	2.922.017.000	0,00
		2022	924.906	3.374.502.000	0,00
		2023	1.066.467	3.407.442.000	0,00
22	MYOR	2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265	60,80
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695	88,44
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962	135,94
23	ROTI	2021	283.602.993.676	4.191.284.422	67,66
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616	104,65
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425	84,52
24	SGRO	2021	814.715	9.751.365.000	0,00
		2022	1.039.443	10.243.238.000	0,00
		2023	440.779	10.067.533.000	0,00
25	SKBM	2021	29.707.421.605	9.751.365.000	3,05
		2022	86.635.603.936	10.243.238.000	8,46
		2023	2.306.736.526	10.067.533.000	0,23
26	SKLT	2021	84.524.160.228	889.125.250	95,06
		2022	74.865.302.076	1.033.289.474	72,45
		2023	78.089.597.225	1.282.739.303	60,88
27	SMAR	2021	2.829.418	40.345.003	0,07
		2022	5.504.956	42.600.814	0,13
		2023	917.870	39.716.363	0,02
28	SSMS	2021	1.526.870.874	10.705.331.418	0,14
		2022	1.848.118.978	11.136.909.800	0,17
		2023	526.650.286	11.810.444.633	0,04
29	STAA	2021	1.239.313	5.858.580	0,21
		2022	1.280.861	7.012.183	0,18
		2023	782.252	6.681.163	0,12
30	TAPG	2021	1.198.747	12.446.326.000	0,00
		2022	3.088.745	14.526.124.000	0,00
		2023	1.661.258	13.867.387.000	0,00
31	TBLA	2021	791.916	21.084.017.000	0,00
		2022	80.144	23.673.644.000	0,00
		2023	612.218	25.883.325.000	0,00
32	TGKA	2021	481.109.483.989	3.403.961.007	141,34
		2022	478.266.312.889	4.178.952.000	114,45
		2023	441.099	4.566.006.000	0,00
33	TLDN	2021	524.262.635	4.572.240.917	0,11
		2022	573.979.161	5.224.551.902	0,11
		2023	451.793.733	5.423.799.394	0,08
34	ULTJ	2021	1.276.793	7.406.856.000	0,00
		2022	965.486	7.376.375.000	0,00
		2023	1.186.161	7.523.956.000	0,00

Tabel 1.6
Data Return on Equity Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	AALI	2021	2.067.362	21.171.173	0,10
		2022	1.792.050	22.243.221	0,08
		2023	1.088.170	22.566.006	0,05
2	ANJT	2021	36.586.954	425.856	85,91
		2022	21.155.288	388.184	54,50
		2023	1.901.654	391.928	4,85
3	BISI	2021	380.992.000	2.728.045.000	0,14
		2022	523.242	3.050.250.000	0,00
		2023	59.574	3.446.696.000	0,00
4	BOBA	2021	17.466.099.848	138.584.170.804	0,13
		2022	10.738.669.242	138.356.428.096	0,08
		2023	14.958.484.781	151.051.058.397	0,10
5	BUDI	2021	91.723	1.387.697.000	0,00
		2022	93.065	1.445.037.000	0,00
		2023	102.542	1.591.327.000	0,00
6	CAMP	2021	99.278.807.290	1.026.449.179.891	0,10
		2022	121.257.336.904	941.454.031.015	0,13
		2023	127.426.464.539	952.639.271.054	0,13
7	CEKA	2021	187.066.990.085	1.387.366.962	134,84
		2022	220.704.543.072	1.550.042.869	142,39
		2023	153.574.779.624	1.642.285.662	93,51
8	CLEO	2021	180.711.667.020	1.025.649.045	176,19
		2022	195.598.848.689	1.209.171.716	161,76
		2023	305.879.961.825	1.514.585.030	201,96
9	CMRY	2021	790.229	4.696.939.000	0,00
		2022	1.060.582	5.281.791.000	0,00
		2023	1.241.780	5.941.203.000	0,00
10	CPIN	2021	3.619.010	25.149.999.000	0,00
		2022	2.930.357	26.327.214.000	0,00
		2023	2.318.088	27.028.758.000	0,00
11	CSRA	2021	259.650.288.797	781.292.859.465	0,33
		2022	252.406.668.731	963.111.881.039	0,26
		2023	146.138.989.067	1.115.171.555.082	0,13
12	DLTA	2021	187.992.998	1.010.174.017	0,19
		2022	230.065.807	1.000.775.865	0,23
		2023	199.611.841	934.414.260	0,21
13	DSNG	2021	739.649	1.010.174.017	0,00
		2022	1.206.587	1.000.775.865	0,00
		2023	841.665	934.414.260	0,00
14	FISH	2021	29.237.100	154.683.833	0,19
		2022	32.756.494	167.393.935	0,20
		2023	24.733.438	178.664.359	0,14
15	GOOD	2021	492.637.672.186	3.042.236.403.412	0,16
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	0,07
		2023	601.467.293.291	3.909.211.386.219	0,15
16	HOKI	2021	11.844.682.161	674.176.387	17,57
		2022	90.572.477	668.859.547	0,14
		2023	(3.370.825.857)	661.573.606	-5,10

17	ICBP	2021	7.911.943	54.940.607.000	0,00
		2022	5.722.194	57.473.007.000	0,00
		2023	8.465.123	62.104.033.000	0,00
18	INDF	2021	11.229.695	86.986.509.000	0,00
		2022	9.192.569	93.623.038.000	0,00
		2023	11.493.733	100.464.891.000	0,00
19	JPFA	2021	2.130.896	13.102.710.000	0,00
		2022	1.490.931	13.654.777.000	0,00
		2023	945.922	14.167.212.000	0,00
20	LSIP	2021	99.163	10.191.396.000	0,00
		2022	1.035.285	10.935.707.000	0,00
		2023	760.673	11.347.441.000	0,00
21	MLBI	2021	66.585	1.099.157.000	0,00
		2022	924.906	1.073.275.000	0,00
		2023	1.066.467	1.391.455.000	0,00
22	MYOR	2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396	106,61
		2022	1.970.064.538.149	12.834.694.090	153,50
		2023	3.244.872.091.221	15.282.089.186	212,33
23	ROTI	2021	283.602.993.676	2.869.591.202	98,83
		2022	432.247.722.254	2.681.158.538	161,22
		2023	333.300.420.963	2.393.431.575	139,26
24	SGRO	2021	814.715	4.596.699.000	0,00
		2022	1.039.443	5.230.111.000	0,00
		2023	440.779	5.512.407.000	0,00
25	SKBM	2021	29.707.421.605	4.596.699.000	6,46
		2022	86.635.603.936	5.230.111.000	16,56
		2023	2.306.736.526	5.512.407.000	0,42
26	SKLT	2021	84.524.160.228	541.837.229	156,00
		2022	74.865.302.076	590.753.527	126,73
		2023	78.089.597.225	816.943.780	95,59
27	SMAR	2021	2.829.418	14.417.829	0,20
		2022	5.504.956	19.247.803	0,29
		2023	917.870	19.071.863	0,05
28	SSMS	2021	1.526.870.874	1.455.683.027	1,05
		2022	1.848.118.978	2.044.503.891	0,90
		2023	526.650.286	1.989.962.060	0,26
29	STAA	2021	1.239.313	3.098.118	0,40
		2022	1.280.861	4.643.310	0,28
		2023	782.252	4.803.678	0,16
30	TAPG	2021	1.198.747	7.796.011.000	0,00
		2022	3.088.745	10.412.744.000	0,00
		2023	1.661.258	11.339.540.000	0,00
31	TBLA	2021	791.916	6.492.354.000	0,00
		2022	80.144	6.832.234.000	0,00
		2023	612.218	8.202.858.000	0,00
32	TGKA	2021	481.109.483.989	1.760.590.755	273,27
		2022	478.266.312.889	2.045.289.000	233,84
		2023	441.099	2.200.352.000	0,00
33	TLDN	2021	524.262.635	1.388.013.282	0,38
		2022	573.979.161	2.180.007.442	0,26
		2023	451.793.733	2.458.276.985	0,18
34	ULTJ	2021	1.276.793	5.138.126.000	0,00
		2022	965.486	5.822.679.000	0,00
		2023	1.186.161	6.686.968.000	0,00

Tabel 1.7
Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Ukuran Perusahaan (SIZE)
1	AALI	2021	30.399.906	17,23
		2022	29.249.340.000	24,10
		2023	28.846.243.000	24,09
2	ANJT	2021	645.207	13,38
		2022	566.663	13,25
		2023	580.675	13,27
3	BISI	2021	3.132.202.000	21,87
		2022	3.410.481.000	21,95
		2023	3.901.820.000	22,08
4	BOBA	2021	147.435.386.311	25,72
		2022	164.088.907.388	25,82
		2023	175.625.458.035	25,89
5	BUDI	2021	2.993.218.000	21,82
		2022	3.173.651.000	21,88
		2023	3.327.846.000	21,93
6	CAMP	2021	1.146.235.578.463	27,77
		2022	1.074.777.460.412	27,70
		2023	1.088.726.193.209	27,72
7	CEKA	2021	1.697.387.196	21,25
		2022	1.718.287.453	21,26
		2023	1.893.560.797	21,36
8	CLEO	2021	1.425.031.081	21,08
		2022	1.790.304.606	21,31
		2023	2.296.227.711	21,55
9	CMRY	2021	5.603.779.000	22,45
		2022	6.223.251.000	22,55
		2023	7.046.857.000	22,68
10	CPIN	2021	35.446.051.000	24,29
		2022	39.847.545.000	24,41
		2023	40.970.800.000	24,44
11	CSRA	2021	1.753.240.850.009	28,19
		2022	1.835.253.997.038	28,24
		2023	1.842.857.630.843	28,24
12	DLTA	2021	1.308.722.065	20,99
		2022	1.307.186.367	20,99
		2023	1.208.050.010	20,91
13	DSNG	2021	13.712.160.000	23,34
		2022	15.357.229.000	23,45
		2023	16.178.278.000	23,51
14	FISH	2021	537.640.594	20,10
		2022	461.463.695	19,95
		2023	490.845.435	20,01
15	GOOD	2021	6.766.602.280.143	29,54
		2022	7.327.371.934.290	29,62
		2023	7.427.707.902.688	29,64
16	HOKI	2021	987.563.580	20,71
		2022	811.603.660	20,51
		2023	1.046.190.979	20,77

17	ICBP	2021	118.015.311.000	25,49
		2022	115.305.536.000	25,47
		2023	119.267.076.000	25,50
18	INDF	2021	179.271.840.000	25,91
		2022	180.433.300.000	25,92
		2023	186.587.957.000	25,95
19	JPFA	2021	28.589.656.000	24,08
		2022	32.690.887.000	24,21
		2023	34.109.431.000	24,25
20	LSIP	2021	11.851.269.000	23,20
		2022	12.417.013.000	23,24
		2023	12.514.203.000	23,25
21	MLBI	2021	2.922.017.000	21,80
		2022	3.374.502.000	21,94
		2023	3.407.442.000	21,95
22	MYOR	2021	19.917.653.265	23,71
		2022	22.276.160.695	23,83
		2023	23.870.404.962	23,90
23	ROTI	2021	4.191.284.422	22,16
		2022	4.130.321.616	22,14
		2023	3.943.518.425	22,10
24	SGRO	2021	9.751.365.000	23,00
		2022	10.243.238.000	23,05
		2023	10.067.533.000	23,03
25	SKBM	2021	9.751.365.000	23,00
		2022	10.243.238.000	23,05
		2023	10.067.533.000	23,03
26	SKLT	2021	889.125.250	20,61
		2022	1.033.289.474	20,76
		2023	1.282.739.303	20,97
27	SMAR	2021	40.345.003	17,51
		2022	42.600.814	17,57
		2023	39.716.363	17,50
28	SSMS	2021	10.705.331.418	23,09
		2022	11.136.909.800	23,13
		2023	11.810.444.633	23,19
29	STAA	2021	5.858.580	15,58
		2022	7.012.183	15,76
		2023	6.681.163	15,71
30	TAPG	2021	12.446.326.000	23,24
		2022	14.526.124.000	23,40
		2023	13.867.387.000	23,35
31	TBLA	2021	21.084.017.000	23,77
		2022	23.673.644.000	23,89
		2023	25.883.325.000	23,98
32	TGKA	2021	3.403.961.007	21,95
		2022	4.178.952.000	22,15
		2023	4.566.006.000	22,24
33	TLDN	2021	4.572.240.917	22,24
		2022	5.224.551.902	22,38
		2023	5.423.799.394	22,41
34	ULTJ	2021	7.406.856.000	22,73
		2022	7.376.375.000	22,72
		2023	7.523.956.000	22,74

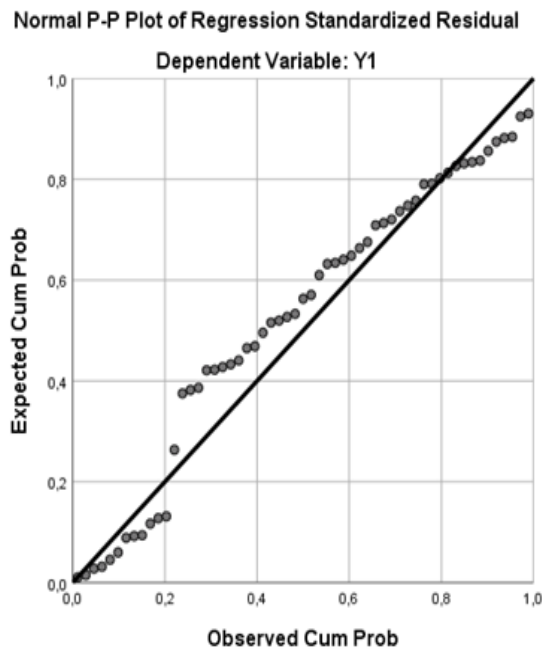
DATA OLAHAN SPSS

Data Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	102	,06	6,35	,9085	,96073
DAR	102	,02	,86	,3855	,20094
ROA	102	-3,22	141,34	18,5393	39,48022
ROE	102	-5,10	273,27	28,0083	62,16131
SIZE	102	13,25	29,64	22,6229	3,18141
Valid N (listwise)	102				

Hasil Uji Normalitas



One -Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0028001
	Std. Deviation	,00731184
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,076
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

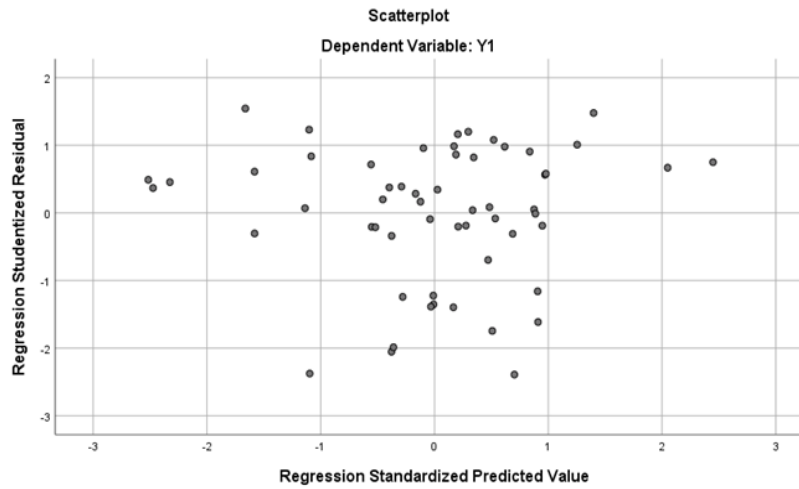
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Toleran ce	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	0.767	0.745	0.1245	1.892

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, ROE

Output Koefisien Variabel Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	0.767	0.745	0.1245

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Y

Output Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.485	4	25.621	42.951	,000 ^b
	Residual	58.41	98	0.596		
	Total	160,895	102			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant) DER, DAR, ROA, ROE

Output Hasil Hitungan Uji-t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	23,170	,816		28,394	,000		
	DER	,116	,559	,035	,207	,836	,351	2,852
	DAR	-1,023	2,758	-,065	-,371	,712	,329	3,036
	ROA	-,027	,038	-,329	-,694	,490	,044	22,517
	ROE	,008	,024	,163	,342	,733	,044	22,592

a. Dependent Variable: Y

Tabel 1.8

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,45	200	215,71	225	230	233,99	237	239
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13

51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
86	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
87	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
88	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
89	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
101	3,94	3,09	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03
102	3,93	3,09	2,69	2,46	2,3	2,19	2,1	2,03

Tabel 1.9

Tabel Uji T

df \ Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141

df \ Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
51	0,67933	1,29837	1,67528	2,00758	2,40172	2,67572	3,25789
52	0,67924	1,29805	1,67469	2,00665	2,40022	2,67373	3,25451
53	0,67915	1,29773	1,67412	2,00575	2,39879	2,67182	3,25127
54	0,67906	1,29743	1,67356	2,00488	2,39741	2,66998	3,24815
55	0,67898	1,29713	1,67303	2,00404	2,39608	2,66822	3,24515
56	0,67890	1,29685	1,67252	2,00324	2,39480	2,66651	3,24226
57	0,67882	1,29658	1,67203	2,00247	2,39357	2,66487	3,23948
58	0,67874	1,29632	1,67155	2,00172	2,39238	2,66329	3,23680
59	0,67867	1,29607	1,67109	2,00100	2,39123	2,66176	3,23421
60	0,67860	1,29582	1,67065	2,00030	2,39012	2,66028	3,23171
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,22930
62	0,67847	1,29536	1,66980	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696
63	0,67840	1,29513	1,66940	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,38510	2,65360	3,22041
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,38330	2,65122	3,21639
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446
69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,21260
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,64790	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,66660	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,66600	1,99300	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,29310	1,66571	1,99254	2,37780	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,99210	2,37710	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,64120	3,19948
78	0,67765	1,29250	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,63950	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,63790	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,63220	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157	3,18327
91	0,67720	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,66140	1,98580	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
98	0,67700	1,29025	1,66055	1,98447	2,36500	2,62693	3,17549
99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,17460
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374
101	0,67693	1,28999	1,66008	1,98373	2,36384	2,62539	3,17289
102	0,67690	1,28991	1,65993	1,98350	2,36346	2,62489	3,17206
103	0,67688	1,28982	1,65978	1,98326	2,36310	2,62441	3,17125
104	0,67686	1,28974	1,65964	1,98304	2,36274	2,62393	3,17045
105	0,67683	1,28967	1,65950	1,98282	2,36239	2,62347	3,16967